

**PERAN GURU DALAM MEMINIMALISIR PERILAKU AGRESIF ANAK
DI YAYASAN TK AL-ISHLAH KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Disusun Oleh:

NUR MUTIK ALAWIYAH

NIM. 161221057

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Mutik Alawiyah
NIM : 161221057
Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 20 Juli 1998
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Ingasrejo Beran Ngawi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Kabupaten Ngawi” adalah hasil pekerjaan saya sendiri dengan sumber lain yang telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar Sarjana yang nanti saya dapatkan.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 14 Mei 2023

Penulis



Nur Mutik Alawiyah

NIM. 161221057

Ulfa Fauzia Argestya, M.Si.

DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdri Nur Mutik Alawiyah

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Raden Mas Said Surakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi penelitian saudara:

Nama : Nur Mutik Alawiyah

NIM : 161221057

Judul : Peran Guru Dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Kabupaten Ngawi

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 9 Mei 2023

Pembimbing,



Ulfa Fauzia Argestya, M.Si.

NIP. 19911002 201908 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU DALAM MEMINIMALISIR PERILAKU AGRESIF ANAK
DI YAYASAN TK AL-ISHLAH KABUPATEN NGAWI**

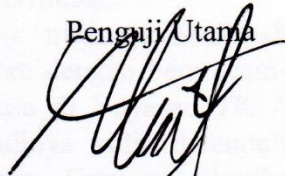
Disusun oleh:

Nur Mutik Alawiyah

161221057

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Selasa Tanggal 16 Mei 2023
Dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)
Surakarta, 6 Juni 2023


Penguji Utama



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I.,M.Pd

NIP. 19890518 201903 1 004

Penguji II/Ketua Sidang



Ulfa Fauzia Argestya, M.Si

NIP. 19911002 201908 2 001

Penguji I/ Sekretaris Sidang

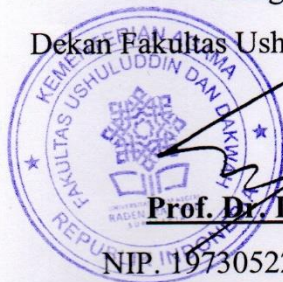


Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd

NIP. 19920808 201903 2 027

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Prof. Dr. Islah., M.Ag

NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Nur Mutik Alawiyah selaku peneliti sendiri yang telah berusaha menyelesaikan apa yang dimulai, yang sudah mau bangkit dari titik terendah sebelumnya.
2. Kedua orangtua tercinta, Bapak Sunari dan Ibu Ana Masngudah yang tak hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang, semangat, pengorbanan dan mengupayakan yang terbaik untuk saya selama ini.
3. Putri saya tercinta Noura Khanza Zahira Manartika yang memberikan semangat luar biasa untuk saya menyelesaikan tugas akhir ini. Suami saya, Muhammad Nova Manartika Putra yang senantiasa memberikan dukungannya walaupun terhalang jarak.
4. Adik-adikku Haidar Abdurrohman dan Dian Mekka Nafilah yang memberikan support dan semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
5. Teman-teman seperjuangan saya yang hebat Ani Zahrotun Nikmah, Kholisa Nurhayati, Firda Riski Hananda, Anisa Dewi Cahayati, dan Inka Fitria Ramadhan yang banyak membantu dan kebersamai dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan Anggia Permata Sukma yang telah membangkitkan kembali semangat saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

يُـبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرِ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكَ مِنَ
عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Luqman: 17).

ABSTRAK

Nur Mutik Alawiyah, 161221057. Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Kabupaten Ngawi. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Perilaku Agresif Anak yang membuat resah Wali Murid. Peran Guru dalam hal ini diharapkan mampu menjadi pembimbing yang dapat mengarahkan anak pada perubahan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif anak dan bagaimana peran Guru dalam meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Kabupaten Ngawi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi Kualitatif, dimana peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan tentang hasil temuan lapangan. Narasumber dalam penelitian ini adalah 3 orang Guru sebagai subjek utama dan 3 orang Wali Murid sebagai subjek pendukung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Keabsahan Data dengan Triangulasi Sumber. Analisis data dengan Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan/Verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat anak-anak yang berperilaku sulit dikendalikan dengan bermacam-macam bentuk dikeluhkan oleh wali murid. Dari peran Guru di Yayasan TK Al-Ishlah itu sendiri cukup bisa menjadikan anak yang tadinya sulit dikendalikan menjadi anak yang mau mendengarkan ucapan Guru. Guru memberikan sikap yang lemah lembut, menenangkan anak ketika sedang marah mampu membuat anak luluh dan terdiam. Guru juga memberikan pembiasaan baik dengan mengajak anak melakukan bersih-bersih, memberikan anak tontonan edukasi, dan memberikan kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik agar anak fokus dan teralihkan untuk berperilaku yang kurang baik.

Kata Kunci: Peran Guru, Perilaku Agresif

ABSTRACT

Nur Mutik Alawiyah, 161221057. *The Role of the Teacher in Minimizing the Aggressive behavior of Children in the Al-Ishlah Kindergarten Foundation, Ngawi District. Islamic Guidance and Counseling Study Program Thesis. Faculty Ushuluddin and Da'wah. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023.*

This research is motivated by the child's aggressive behavior which makes the student's parents nervous. The role of the teacher in this case is expected to be able to become a guide who can direct children to good changes. This study aims to find out the forms of aggressive behavior in children and what is the role of the teacher minimizing children's aggressive behavior at the Al-Ishlah Kindergarten Foundation, Ngawi Regency.

The Type of research used is a Qualitative description, in which the researcher explains and describes the findings in the field. The sources in this study were teachers as the main subjects and 3 parents as supporting subjects. Data collection method is done by interview, observation and documentation. Data validity with source triangulation. Data analysis with data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification.

The results of this study indicate that there are children whose behavior is difficult to control with various forms of complaints by parents. From the role of the teacher in the Al-Ishlah kindergarten foundation itself, it is enough to make a child who was difficult to control become a child who wants to listen to the teacher's words. The teacher gives a gentle attitude, calms the child when he is angry and is able to make the child melt and fall silent. Teachers also provide good habits by inviting children to clean up, provide educational shows, and provide activities that involve physical activity so that children focus and are distracted from bad behavior.

Keywords: *Teacher Role, Aggressive Behavior*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa Islam hingga ke peradaban ini.

Peneliti menyadari bahwa di dalam menyelesaikan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat ridha Allah, doa dan usaha serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Kabupaten Ngawi” ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih terdapat banyak kekurangan dalam tugas akhir ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha dari penulis semata, namun juga berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini peneliti ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, S.Ag.,M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Angga Eka Yuda Wibawa, M.Pd selaku Wali Studi, Terima kasih atas semua ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.
5. Ibu Ulfa Fauzia Argesty, M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran serta berkenan meluangkan waktu dan memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

6. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I.,M.Pd selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan, catatan dan nasehat terhadap penulisan skripsi sehingga menjadi lebih baik.
7. Ibu Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd.,M.Pd selaku penguji I/ Sekertaris Sidang yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap penulisan skripsi sehingga menjadi lebih baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, terkhusus Bapak Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu serta pengajaran terbaik selama saya di bangku kuliah.
9. Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik.
10. Staf UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik.
11. Keluarga besar Yayasan TK Al-Ishlah, Terima Kasih telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi disana.
12. Teman-teman BKI kelas B angkatan 2016 Terima Kasih atas Kebersamaan dan perjuangannya yang tak akan terlupakan ini.
13. Sahabat saya Ani Zahrotun Nikmah, Wafa'atul Inayah, dan Anisa Nuzul Yuni Yuvita yang memberikan bantuan serta membersamai selama di bangku kuliah.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan semangat selama penulisan skripsi ini, terkhusus untuk yang selalu bertanya “Kapan lulus?” kini akhirnya bisa kujawab, Terima Kasih untuk semuanya. Berkat semangat dan dorongan tersebut Skripsi ini akhirnya bisa selesai tepat pada waktunya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuuh

Surakarta, 14 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan kehidupan dunia, pendidikan memiliki peran penting dalam perjalanan hidup manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sekolah yang menjadi tempat menimba ilmu dan memiliki dasar tingkatan yang bermacam-macam. Pada dunia pendidikan partner pendidikan yang ada di dalamnya menurut Kauffman terdiri dari para guru, para siswa, dan orangtua atau masyarakat (Pidarta, 2004).

Pendidikan di sekolah dikenalkan dengan berbagai macam aturan guna mendisiplinkan siswa secara bertahap. Pendidikan itu sendiri dimulai dari masa prasekolah yaitu masa dini 0-6 tahun. Masa prasekolah atau masa dini merupakan masa yang paling penting atau bisa dikatakan masa inti bagi kehidupan seseorang, karena apa yang terjadi pada masa dini atau prasekolah dapat menentukan perkembangan selanjutnya. Pendidikan itu sendiri bertujuan untuk menyalurkan pengetahuan budaya bangsa dan juga mewariskan budaya kepada calon penerus bangsa.

Perjalanan hidup manusia bisa dikatakan terpaut dengan pendidikan, karena manusia sedari dini sudah mulai mengenyam pendidikan hingga jenjang-jenjang berikutnya. Sasaran pendidikan sendiri adalah manusia, dengan maksud pendidikan membantu menumbuh kembangkan potensi manusia menjadi lebih baik dan lebih terarah. Sekolah merupakan tempat belajar yang bersifat Intens setelah Keluarga, maka tak heran jika pengaruhnya sangat besar

terhadap perkembangan, perilaku bahkan pola pikir seseorang. Hurlock (1993) Semua anak yang baru lahir adalah tidak berdaya sehingga membutuhkan bantuan orang dewasa untuk tumbuh dan berkembang, termasuk belajar. pentingnya pendidikan bagi anak usia dini adalah menciptakan interaksi edukatif yang diarahkan bagi perkembangan optimal seluruh potensi yang dimiliki anak.

Pendidikan Anak Usia Dini dalam hal ini Taman Kanak-kanak (TK), Mengacu pada prinsip bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, seraya menyelipkan satu dengan yang lainnya agar dapat terserap baik pada anak-anak mengingat dunia anak adalah dunia bermain. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan atau proses pembelajaran perlu ditunjukkan dengan menarik, menyenangkan agar meningkatkan ketertarikan atau minat anak mengikuti pembelajaran. Semiawan (2007) menyatakan proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal.

Setiap anak adalah pribadi unik dengan pola dan pertumbuhan yang bersifat individual, sebagaimana halnya kepribadian, gaya belajar, latar belakang dan pengalaman keluarga, begitu juga dengan perilaku mereka. Hal-hal yang mendasari munculnya suatu perilaku pada mereka tentu saja bermacam-macam. Perilaku agresif salah satunya. Dalam kehidupan sehari-hari istilah agresif sering dimaknai oleh kebanyakan orang sebagai sesuatu hal yang bersifat negatif, karena disamping merugikan orang lain yang dikenai perlakuan, perilaku ini

juga sangat merugikan diri sendiri sebagai pelaku tentunya. Secara umum Perilaku agresif juga disebut sebagai perilaku yang cenderung bertentangan dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat sebab memiliki potensi menimbulkan keresahan bagi objek yang dikenai perlakuan (Laila, 2022).

Bagi tenaga pendidik atau Guru hal ini menjadikan tuntutan untuk memiliki kreativitas yang tinggi agar pembelajaran berjalan dengan baik, mengingat masa kanak-kanak merupakan masa yang menyenangkan, maka perlunya mengundang minat anak agar tidak terjadi hal buruk seperti bosan, mengantuk, kehilangan minat bahkan semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran seluruh kegiatan belajar yang terfokus untuk anak TK tidak boleh mengandung unsur paksaan, tidak heran jika anak-anak sering menjadi semangat sekolah dan tiba-tiba mogok atau malas untuk berangkat sekolah.

Sebagai Guru harus mampu untuk bisa tampil sebagai model anak didik kita, karena Guru merupakan contoh kedua setelah orangtuanya yang akan ia tiru. Dalam proses pembelajaranpun guru harus mampu membuat suasana menjadi menyenangkan bagi anak-anak, membuat anak-anak memperhatikannya daripada bermain, melatih konsentrasinya agar tidak teralihkan, membuat anak yang diam menjadi mau bertanya atau menjawab walaupun sepatah dua patah kata, yang diharapkan anak dalam proses pembelajaran ini menjadi proaktif berbicara dan berinteraksi kepada guru juga temannya.

Mengingat pentingnya berperilaku baik, sebagai Guru juga mencontohkan perilaku baik dan buruk agar anak dapat membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Terlepas sebab asal anak mencontoh perilaku buruk, sebagai Guru disekolah tetaplah harus menjadikan lingkungan yang baik dan kondusif, agar ketika ia meniru anak menirukan yang baik. Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat daripada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan keduanya menjadi penilaian anak didik. Jadi, apa yang guru katakan harus guru praktekan dalam kehidupan sehari-hari (Djamalah, 2000).

Periode usia dini adalah periode yang sangat kritis dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu dikarenakan pada periode usia dini apabila anak diberikan stimulus-stimulus dengan sangat baik maka anak akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak satu dengan yang lainnya tidak selamanya memiliki kesamaan. Pada hakikatnya, anak merupakan makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang unik dibandingkan usia lainnya (Sujiono, 2009). Dalam hal ini yang dimaksud dengan unik adalah setiap pertumbuhan dan perkembangan serta tingkah laku anak memiliki karakteristik masing-masing yang tentunya tidak sama antara satu dengan yang lainnya.

Pada masa usia dini berbagai tingkah laku sudah mulai muncul pada anak ketika anak berinteraksi dengan oranglain, hal ini cukup bisa dikaitkan dengan background lingkungan keluarga, lingkungan bermain dan lingkungan tempat

tinggalnya. Tidak heran jika sekarang ini banyak ditemui perilaku menyimpang dari berbagai usia, identiknya perilaku menyimpang ini adalah orang dewasa akan tetapi sekarang ini perilaku menyimpang juga muncul pada anak usia dini seperti perilaku agresif. Myers (2012) menyatakan bahwa perilaku agresif dapat didefinisikan sebagai perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyebabkan kerusakan dan kerugian pada oranglain. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwasannya perilaku agresif merupakan perilaku menyimpang yang tidak sepatutnya dilakukan oleh anak usia dini.

Salah satu sebab timbulnya perilaku agresif pada anak adalah diacuhkan oleh orangtuanya, hal tersebut berpotensi menjadi sebab karena kurangnya perhatian dari orangtua sehingga muncul dorongan anak untuk menonjolkan diri dengan perilaku yang berbeda. Sarwono (2002) menyatakan bahwa penyebab perilaku agresif pada anak terdiri dari interaksi sosial, diri sendiri, kebudayaan, kondisi dan situasi, serta kekerasan dalam rumah tangga.

Berdasarkan pernyataan tersebut penyebab anak berperilaku agresif sangatlah beragam, tidak hanya disebabkan dorongan dalam diri tapi dipengaruhi juga oleh keadaan lingkungan. Anak yang berada dalam rentan usia 0-6 tahun berada dalam fase golden age (masa keemasan). Pada masa keemasan (*golden age*) inilah peran pendidik sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang dengan baik. Banyak ditemukan pada saat sekarang anak memiliki permasalahan dalam berperilaku dan mengontrol emosinya (Nurhidayah, 2022).

Pada saat peneliti melakukan observasi awal dan wawancara singkat dengan kepala sekolah TK Al-Ishlah, peneliti mendapatkan informasi awal bahwasannya terdapat beberapa anak berperilaku agresif dan hampir disetiap tahun pasti ada. Yang dimaksudkan berperilaku agresif ini anak-anak tersebut berperilaku berlebihan, sederhananya dalam hal berbicara mereka berbicara dengan berteriak-teriak hingga membuat wajahnya memerah, ada juga yang ketika jam pelajaran berlangsung pada saat kegiatan bernyanyi dengan melebih-lebihkan suaranya hingga batuk. memprovokasi teman agar terpengaruh dengan ajakannya, mengolok-olok teman agar marah sehingga muncul suara gaduh dan menangis sehingga membuat proses kegiatan belajar terganggu, bahkan ada juga yang berkata tidak sesuai dengan usianya misalnya berkata kotor.

Sedangkan dalam tingkah laku yang lain ada yang menendang atau menjatuhkan kursi teman ketika proses pembelajaran itu berlangsung, jahil dengan melempar barang milik teman seperti tas, sepatu, kopyah, atau alat tulis milik teman. berkelahi dengan teman, mendorong atau memukul teman, berlarian membawa sapu yang hampir merusak kaca sekolah sehingga mengganggu proses pembelajaran dikelas, padahal seharusnya proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan dan kondusif.

Dari perilaku agresif anak yang dijelaskan tersebut, terlihat bahwasannya guru masih sering mengalami kesulitan dalam menangani perilaku tersebut salah satunya dikarenakan Guru di Yayasan tersebut hanya berjumlah 2 orang, sehingga membuat khawatir para orangtua dan guru. Dari rasa khawatir tersebut, ada beberapa orangtua yang menunggu diluar kelas hingga proses pembelajaran

tersebut selesai. Dari beberapa orangtua yang memilih menunggu hingga jam pulang sekolah dikarenakan agar anaknya berperilaku lebih tertib di sekolah dan ada juga yang mengawasi anaknya agar tidak terjadi lagi perkelahian. Dari beberapa kejadian yang sudah berlalu membuat guru harus lebih tanggap terhadap apa yang terjadi selama proses pembelajaran itu berlangsung, agar meminimalisir kejadian-kejadian seperti yang dijelaskan tersebut.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran Guru disekolah sangatlah penting, terlebih untuk menangani berbagai perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak. Penanganan yang digunakan juga perlu diperhatikan, ketika keliru maka akan berdampak pada diri anak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru, dimana hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam menghadapinya. Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan dan kesabaran dalam menghadapi anak di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hardiati Mustika, 2020) dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Usia Dini, yang menjelaskan tentang strategi Guru sebagai upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan untuk membina dan menangani perilaku agresif anak usia dini. Strategi guru itu sendiri merupakan usaha yang diyakini mampu mereduksi perilaku agresif anak usia dini dengan tidak bersikap kasar, akan tetapi dengan membujuk, dan bersikap lemah lembut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran Guru di Yayasan pendidikan TK Al-Ishlah dalam

meminimalisir Perilaku Agresif Anak, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran kedepan bagi orangtua maupun guru nantinya. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN GURU DALAM MEMINIMALISIR PERILAKU AGRESIF ANAK DI YAYASAN TK AL-ISHLAH KABUPATEN NGAWI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut, maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Perilaku Agresif anak yang suka memukul membuat resah para orangtua.
2. Perilaku Agresif menyebabkan tumbuh kembang yang kurang baik pada anak.
3. Perilaku Agresif membuat anak sulit mengendalikan diri.
4. Perilaku Agresif menjadikan anak dikucilkan atau dijauhi teman sebayanya.

Berdasarkan Identifikasi Masalah tersebut, maka masalah difokuskan pada bagaimana cara mencari tau lebih dalam tentang peran Guru di Yayasan TK Al-Ishlah tersebut dalam Meminimalisir perilaku Agresif Anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian supaya tidak terlalu luas, yaitu Bagaimana Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Dusun Ingasrejo Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian tentang Bagaimana Peran Guru di Yayasan TK Al-Ishlah Dusun Ingasrejo Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif anak dan bagaimana peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Dusun Ingasrejo Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dengan belajar secara langsung dari pengalaman yang diperoleh.
- b. Sebagai sumber informasi dan acuan bagi yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penelitian yang sejenis tentang peran guru dalam meminimalisir anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang peran guru dalam meminimalisir perilaku agresif anak di yayasan tersebut.

- b. Bagi kampus, mendapatkan sumber informasi dan referensi pada umumnya mengenai peran guru dalam meminimalisir perilaku agresif anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifu (2007) Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Guru sebagai tenaga pendidik ditunjuk memiliki peran yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, banyak cara yang telah dilakukan tenaga pendidik atau Guru untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, salah satunya dimulai dari masa prasekolah. Pendidikan prasekolah atau pendidikan dini merupakan langkah awal yang menjadi dasar diri untuk kedepannya, jadi peran yang diemban Guru prasekolah sangatlah penting dalam menunjang perkembangan anak. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan

pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun (Suardi, 2018).

2. Peran dari Guru

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru, antara lain:

- a. Korektor, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

Guru sebagai korektor dalam penanganan anak agresif yaitu guru dapat menanamkan nilai-nilai baik dalam diri anak dan memberitahukan jika nilai-nilai baik yang dilakukan akan berdampak baik bagi anak, memberitahukan mana nilai yang buruk dan akibat perilaku buruk, sebagai contoh sikap anak berperilaku agresif itu termasuk nilai buruk karena akan berdampak melukai oranglain.

- b. Inspirator, sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.

Guru sebagai inspirator dalam penanganan anak agresif yaitu perilaku dan semua yang tampak dari guru dapat menjadi inspirasi bagi anak agresif untuk menirukan hal yang baik.

- c. Informator, sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan.

Guru sebagai informator dalam penanganan anak agresif yaitu guru dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dengan cara menampilkan film-film keteladanan.

- d. Organisator, sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik.

Guru sebagai organisator dalam penanganan anak agresif yaitu guru dapat mengorganisasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan akademik dengan kegiatan yang menarik dan penerapan pembelajaran aktif, sehingga lebih memberi keleluasaan anak dalam beraktifitas selama proses pembelajaran.

- e. Motivator, sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bersemangat dan aktif belajar.

Guru sebagai motivator dalam penanganan anak agresif yaitu guru dapat memberikan semangat, dukungan, dan penghargaan positif kepada anak agar aktif belajar dan berperilaku baik (Djamarah S. B., 2005).

- f. Demonstrator

guru memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik (Zahwa, 2020).

3. Syarat menjadi Guru

Pekerjaan Guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi Guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat, beberapa diantaranya:

- a. Harus memiliki bakat menjadi Guru.
- b. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- c. Memiliki mental yang sehat.
- d. Berbadan sehat.
- e. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- f. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- g. Guru adalah seorang warga negara yang baik (Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, 2005).

4. Standar Kompetensi Guru

Standar kompetensi Guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan bagi seorang Guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar berkeelayakan menduduki salah satu jabatan fungsional guru sesuai bidang tugas dan jenjang pendidikannya. Persyaratan yang dimaksud adalah penguasaan proses belajar mengajar dan penguasaan pengetahuan. Jabatan fungsional guru adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak seorang Guru yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian atau keterampilan tertentu. Seorang pendidik setidaknya memiliki empat kompetensi, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogi, kompetensi ini berkaitan dengan penguasaan materi.

- b. Kompetensi Sosial, kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan pendidik dapat berinteraksi dengan baik, baik dalam komunikasi dengan masyarakat, peserta didik, lembaga pendidikan, sesama pendidik, dan yang lainnya yang menyangkut menuntut kemampuan berinteraksi.
- c. Kompetensi Personal, kompetensi ini berhubungan dengan dirinya sendiri baik sebagai pendidik maupun warga negara.
- d. Kompetensi Kepribadian, kompetensi kepribadian menuntut seorang pendidik mempunyai kepribadian yang baik, diantaranya amanah, dapat dipercaya, jujur dan bertanggungjawab (Daryanto, 2013).

B. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Istilah agresif digunakan untuk menggambarkan perilaku siswa, bentuk dari luka fisik terhadap makhluk lain yang secara otomatis terdapat di dalam pikiran (Zirpoli, 2008). Agresif merupakan perilaku serius yang tidak seharusnya dan menimbulkan konsekuensi yang serius baik untuk siswa maupun untuk orang lain yang ada di lingkungannya. Salah satu bentuk emosi anak adalah marah yang diekspresikan melalui agresi (Seagal, 2010). Hal tersebut merupakan tindakan yang biasa dilakukan oleh anak sebagai hasil dari kemarahan atau frustrasi.

Menurut Sarwono (2002) perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang sengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain baik secara fisik atau verbal dan merusak harta benda. Dengan demikian bahwa perilaku agresif adalah kecenderungan perilaku yang

ingin melukai dan menyakiti seseorang baik secara fisik maupun verbal. Pada dasarnya perilaku agresif merupakan tingkah laku yang ada dalam diri setiap individu sebagai bentuk perlindungan diri, ketika anak memasuki usia 3-7 tahun perilaku agresif mulai muncul dan menjadi bagian dari perkembangan anak.

Pada usia tersebut perilaku agresif masih dianggap wajar karena anak belum memahami bagaimana cara meluapkan emosi mereka, meskipun demikian hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja karena jika anak tidak diajarkan bagaimana mengendalikan perilaku agresif maka perilaku tersebut akan berlanjut sampai dewasa. Tola (2018) Pola asuh orangtua adalah cara yang dilakukan orangtua dalam berhubungan dengan anaknya dengan tujuan membentuk watak kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak terlihat, pada saat anak bermain, perilaku agresif anak didapat dari faktor pola asuh ibu yang keras dan kasar kepada anak-anaknya. Menurut Henry (2008) menjelaskan bahwa Orang tua yang melakukan kekerasan fisik terhadap anak mereka adalah tipe orang tua yang tak mampu mengatasi rasa frustrasi yang mereka alami. Ibu sebagai orang terdekat dengan anak-anaknya, memiliki kedekatan emosional dengan anak. Begitu juga dengan mendidik anak, hendaknya dapat memahami dan memberi contoh yang baik kepada anak.

Paparan di atas dapat disimpulkan agresif merupakan bentuk ekspresi marah yang diwujudkan melalui perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain dan menimbulkan konsekuensi yang serius (Farah, 2014).

2. Jenis Perilaku Agresif

Lancelotta dan Vaughn menyatakan ada empat tipe perilaku agresif dan reaksi anak-anak terhadap penerimaan sosial, yaitu:

- a. Agresif yang diprovokasi, misal: menyerang kembali mengikuti provokasi.
- b. Agresif yang meledak, misalnya marah tanpa alasan yang jelas.
- c. Agresif lisan, misalnya mengancam.
- d. Agresif secara tak langsung, misalnya menceritakan pada Guru bahwa siswa lain yang melakukan kesalahan (Vaughn, 2012).

Beberapa klasifikasi perilaku agresif diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif anak tidak hanya sebatas perilaku yang bersifat fisik, tapi juga mencakup lisan, seperti ucapan kasar untuk mengintimidasi oranglain termasuk juga berdusta.

3. Penyebab Perilaku Agresif

Penyebab perilaku agresif pada anak sangatlah beragam, bukan hanya disebabkan oleh dorongan dalam diri anak, namun juga dipengaruhi oleh kognisi dan faktor lingkungan dimana anak mempelajari perilaku agresif dari pengamatan dan pengalaman.

Pengaruh terbesar perilaku agresif anak berasal dari keluarga. Menurut Knapp anak usia dini dengan lingkungan tempat tinggal dan berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan rendah terlihat mempunyai pengalaman masalah perilaku dibandingkan dengan anak yang berada dalam keluarga yang berkecukupan dan makmur (Ariani, 2014). Lingkungan keluarga merupakan pengaruh terbesar terhadap munculnya perilaku agresif dalam diri anak, keluarga juga berperan penting dalam mengajari anak bagaimana mengendalikan emosi dan meluapkannya dalam perilaku yang tepat tanpa merugikan orang lain dan diri sendiri.

Perilaku Agresif Anak Usia Dini yang Berasal Dari Keluarga Berstatus Sosial Ekonomi Lemah dan disukai oleh anak. Oleh karena itu anak yang berada dalam keluarga dengan status sosial ekonomi lemah rentan menunjukkan perilaku agresif dengan pola asuh orang tua penelantar yang diterima anak agresif, semakin memperkuat perilaku agresif anak. Karena orang tua cenderung cuek dan tidak peduli terhadap apa yang ditonton anaknya. ketika Biasanya ada ketua kelompok yang dianggap sebagai anak yang jagoan, sehingga perkataan dan kemauanya selalu diikuti oleh temannya yang lain.

Para ahli mengemukakan penyebab perilaku agresif pada anak. Agresif pada anak berkaitan dengan keluarga yang pengangguran, kelaparan, kriminalitas, dan gangguan psi-kiatrik (Linwood, 2006). Penyebab perilaku agresif terdiri dari sosial, personal, kebudayaan,

situasional, kebudayaan, sumber daya, media massa, dan kekerasan dalam rumah tangga (Sarlito, 2009). Faktor-faktor penyebab anak berperilaku agresif di atas sangat kompleks dan saling mempengaruhi satu sama lain.

4. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Idris (2015) Anak usia dini (0 - 8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasardasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Manshur, 2011).

Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama. Bahkan tidak dapat terhapuskan, walaupun bisa tertutupi tetapi sifatnya hanya sementara. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup

yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali walau dalam bentuk yang berbeda. Beberapa hal yang menjadi alasan pentingnya memahami karakteristik anak usia dini. Sebagian dari alasan tersebut dapat diuraikan sebagaimana berikut :

- a. Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat.
- b. Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap maupun perilaku anak sepanjang hidupnya, disamping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu pemberian pengalaman awal yang positif.
- c. Perkembangan fisik dan mental akan mengalami kecepatan yang luar biasa, dibanding dengan sepanjang usianya. Bahkan usia 0 - 8 tahun, anak mengalami 80% perkembangan otak dibandingkan usia sesudahnya.

Oleh karena itu perlu stimulasi fisik dan mental. Ada banyak hal yang diperoleh dengan memahami karakteristik anak usia dini antara lain :

- 1) Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.
- 2) Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak sehingga dapat memberikan stimulasi yang sesuai kepada anak agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.

- 3) Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
- 5) Mampu mengembangkan potensi & prestasi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuan.

5. Karakteristik Anak Usia Dini

- a. Usia 0 – 1 tahun pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Beberapa karakteristik anak usia bayi antara lain:
 - 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
 - 2) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, mengecap dengan memasukkan setiap benda kedalam mulutnya.
 - 3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontrak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsive dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.
- b. Usia 2 – 3 tahun anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus anak pada usia 2 – 3 tahun antara lain:

- 1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya, ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda-benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.
 - 2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan oranglain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
 - 3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia, sebab emosi bukan ditemukan oleh bawaan namun lebih banyak pada lingkungan.
- c. Usia 4 – 6 tahun

Anak usia 4 – 6 tahun memiliki karakteristik antara lain:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.

- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan oranglain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif (daya ingat) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

d. Usia 7 – 8 tahun

Karakteristik perkembangan anak usia 7 – 8 tahun antara lain:

- 1) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian per bagian. Artinya anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis, deduktif dan induktif.
- 2) Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orangtuanya. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain diluar rumah bergaul dengan teman sebaya.
- 3) Anak mulai menyukai permainan sosial, bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.

- 4) Perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak sebenarnya telah menampakkan hasil (Idris, 2015).

6. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini meliputi berbagai aspek, yang secara umum mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Tidak semua anak tumbuh dan berkembang secara optimal, ada anak yang memiliki hambatan atau masalah dalam perkembangannya.

Menurut teori environmentalisme yang dikemukakan oleh John Locke bahwa perkembangan ditentukan oleh lingkungan, karena setiap individu mempunyai temperamen yang berbeda namun secara keseluruhan lingkungan lah yang membentuk jiwa, dimana lingkungan membentuk jiwa anak melalui proses asosiasi (dua gagasan selalu muncul bersama-sama), repetisi (melakukan sesuatu berkali-kali), imitasi (peniruan), dan reward and punishment (penghargaan dan hukuman). Dari pendapat diatas maka diketahui bahwa lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Masganti, 2015).

7. Cara Belajar Anak Usia Dini Anak

Pada usia dini (0 - 8 tahun) memiliki kemampuan belajar yang luar biasa. Khususnya pada masa kanak-kanak awal. Keinginan anak untuk belajar menjadikannya aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan

seluruh panca inderanya untuk dapat memahami sesuatu, dan dalam waktu singkat ia akan beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkungan lah yang kadang menjadikan anak terhambat dalam mengembangkan kemampuan belajarnya. Bahkan seringkali lingkungan mematikan keinginannya untuk bereksplorasi.

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Farah (2014) Faktor penyebab anak agresif sifatnya kompleks, dan tidak mungkin hanya satu faktor saja yang menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor biologis, semua anak lahir dengan keadaan biologis tertentu yang menentukan gaya tingkah laku atau temperamen, meskipun temperamen dapat berubah sesuai pengasuhan. Penyakit kurang gizi, bahkan cedera otak, dapat mnejadi penyebab timbul gangguan emosi atau tingkah laku.
- b. Faktor keluarga, dapat dilihat dari pola asuh orangtua yang menerapkan disiplin dengan tidak konsisten. Misalnya orangtua sering mengancam anak jika anak berani melakukan hal yang menyimpang. Sikap permisif ini membuat perilaku agresif cenderung menetap.
- c. Faktor sekolah, beberapa anak dapat mengalami masalah emosi atau perilaku sebelum mulai masuk sekolah, sedangkan beberapa anak yang lainnya tampak mulai menunjukkan perilaku agresif ketika mulai bersekolah.

- d. Faktor budaya, pengaruh budaya yang negatif mempengaruhi pikiran melalui penayangan kekerasan yang ditampilkan di media, terutama televisi dan film. Akibat sering menonton salah satu kartun, dan film robot di beberapa stasiun TV, anak cenderung meniru tokoh tersebut, selain itu juga meniru perilaku saudara, sepupu atau teman sepermainannya.

9. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Ariyanti (2016) Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat luas, yaitu :

- a. Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul thfal (RA) TK atau RA merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, yang terbagi menjadi dua kelompok: Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.
- b. Kelompok Bermain (Play Group) Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggaraan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun.
- c. Taman Penitipan Anak (TPA) Taman penitipan anak salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan dan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. TPA adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lainnya (Nurani, 2011)

10. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Ariyanti (2016) Terdapat sejumlah prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, adalah sebagai berikut:

- a. Anak sebagai pembelajar aktif Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar. Proses pendidikan seperti ini merupakan wujud pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif atau yang dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA = Student Active Learning).
- b. Anak belajar melalui sensori dan panca indera Anak belajar melalui sensori dan panca indera menurut pandangan dasar Montessori yang meyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia (anak), karena perannya yang sangat strategis maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya.

- c. Anak membangun pengetahuan sendiri Sejak lahir anak diberi berbagai kemampuan. Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak anak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapat selama hidup. Konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri. Anak diberikan fasilitas yang dapat menunjang untuk membangun pengetahuannya sendiri.
- d. Anak berpikir melalui benda konkret Anak lebih mengingat suatu bendabenda yang dapat dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan memory (long term memory dalam bentuk simbol-simbol).anak diharapkan dapat berpikir melalui media (benda-benda konkret) atau yang terdekat dengan anak secara langsung. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret (nyata).
- e. Anak belajar dari lingkungan Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembang-kan potensi secara optima sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Pengertian

tersebut mengandung makna bahwa esensi yang hakiki dari tujuan akhir pendidikan adalah kemampuan anak melakukan adaptasi dengan lingkungan dalam arti luas. Dengan demikian tujuan pendidikan seharusnya menjadi dasar untuk mengarahkan berbagai proses pendidikan (pembelajaran) agar mendekatkan anak dengan lingkungan

11. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

- a. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- b. Agar anak mampu mengelola ketrampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.

- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif (Nurani, 2011).

C. Penelitian yang Relevan

Dari penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

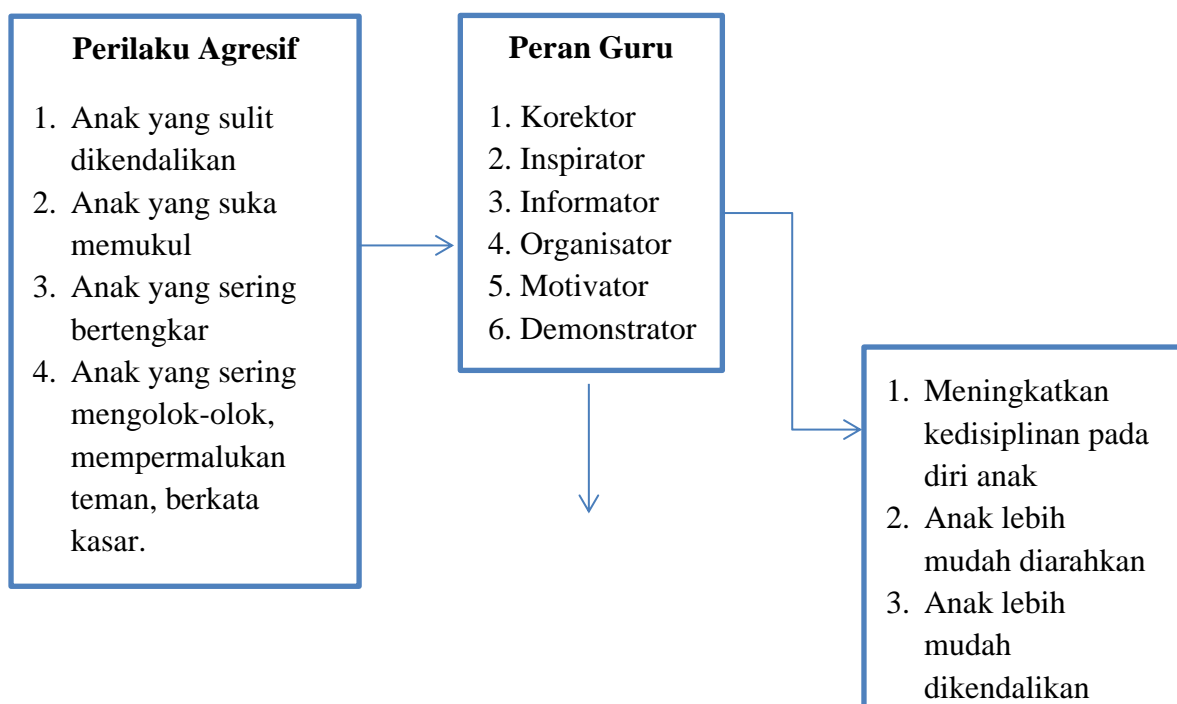
1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih Teja Murti (Murti, 2015), dalam skripsi yang berjudul (Peran Guru Kelas dalam menangani Anak berperilaku Agresif (Studi Kasus 2 anak di TK Minggiran Yogyakarta) pada tahun 2015 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dari penelitian ini terdapat banyak kesamaan yakni peran guru dalam menangani anak berperilaku agresif, dari hasil penelitian ini siswa yang sebelumnya memiliki perilaku yang sulit dikontrol sekarang bisa menunjukkan sikap yang lebih baik dari yang sebelumnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Laila (Laila, 2022), dalam Skripsi yang berjudul “Perilaku Agresif Anak Usia Dini (Studi Kasus pada anak usia 6 tahun di TK ABA III Paranga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa) pada tahun 2022 Universitas Muhammadiyah Makasar. Dari penelitian ini terdapat kesamaan subjek

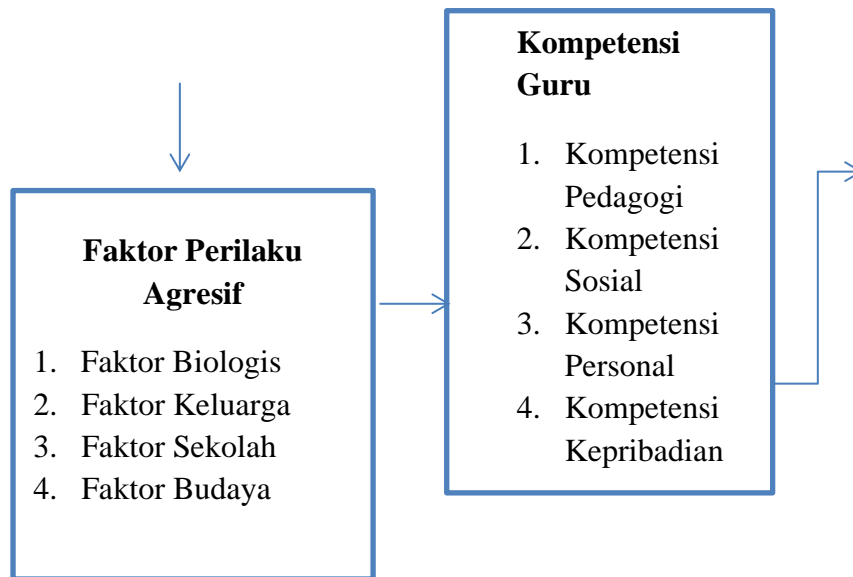
yakni anak usia dini namun dalam penelitian ini usia subjek lebih spesifik, dalam penelitian ini hanya berfokus pada perilaku agresif anak saja, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih mengurai tentang bagaimana peran Guru dalam meminimalisir anak usia dini.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arintina, Yolanda Candra., Fauziah, Nailul. (Yolanda Candra Arintina, 2015) (Jurnal Empati, Vol 4 (1) 2015) dengan Judul “Keharmonisan Keluarga dan Kecenderungan Berperilaku Agresif pada Siswa SMK”. Dari penelitian ini menjelaskan tentang keadaan keluarga yang utuh, aman, tentram dan bahagia dapat menghindarkan anak cenderung berperilaku Agresif, karena dari faktor keluarga mencukupi dan memberikan contoh yang baik pada anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini membahas tentang keharmonisan keluarga terhadap kecenderungan berperilaku agresif.
4. Arriani, Farah., (Ariani, 2014) (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 8 No 2 (2014). Dengan Judul “Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini”. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menjelaskan tentang kecenderungan anak yang memiliki background kurang dari segi ekonomi karena orangtua cenderung kurang paham dalam hal mendidik anak, dan anak yang berperilaku agresif untuk menarik perhatian, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang peran Guru dalam meminimalisir perilaku agresif anak.

5. Piti Tola, Yeza., (Tola, 2018) (Jurnal Buah Hati, Volume 5 No 1 (2018)). Dengan Judul “Perilaku Agresif Anak Usia Dini yang dilihat dari Pola Asuh Orngtua”. Dari penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya pola asuh orangtua yang baik, yang dapat menggiring anak berperilaku baik pula, dalam penelitian ini memaparkan keluarga merupakan faktor dalam yang sangat mempengaruhi tingkah laku anak, perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini lebih memfokuskan tentang pentingnya pola asuh orangtua terhadap timbulnya perilaku anak yang kurang baik.

D. Kerangka Berpikir





Dari keterangan Dari keterangan didalam bagan dapat dimengerti bahwa peran dari Guru itu sangatlah penting dalam mendidik dan mengarahkan anak yang berperilaku Agresif. Anak sebagai peserta didik mengenyam pendidikan awal yang dikenalkan dalam lembaga sosial, tempat mereka berkembang dan menjadi matang. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian pengarahan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Sedangkan Guru merupakan perantara tersampainya pendidikan itu sendiri. Peran guru dalam pendidikan anak usia dini ini disuguhkan dengan kegiatan bermain sambil belajar.

Perilaku agresif pada anak itu sendiri sangat merugikan oranglain, terlebih masa kanak-kanak merupakan fase emas dalam pertumbuhan dan

perkembangannya, sehingga peran Guru sangatlah penting dalam meminimalisir perilaku tersebut. Untuk meminimalisir perilaku agresif itu, seorang Guru haruslah memiliki standar kompetensi pemahaman dalam proses belajar serta menjiwai peran Guru itu sendiri, agar peserta didik lebih mudah diarahkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2010). Sedangkan menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (Moeloeng, 2005).

Dalam penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Menurut Schutz, fenomenologi sebagai metode dirumuskan sebagai media untuk memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah individu yang berupa pengalaman mengenai fenomena atau penampakan sebagaimana adanya, yang lazim disebut arus kesadaran (Campbel, 1997). Menurut Schutz Creswell, (1998) menjelaskan bahwa fenomenologi mengkaji bagaimana anggota masyarakat menggambarkan dunia sehari-harinya, terutama bagaimana individu dengan kesadarannya membangun makna dari hasil interaksi dengan individu lainnya.

Teknik pengumpulan data utama fenomenologi adalah wawancara mendalam dengan informan untuk mengungkap arus kesadaran. Pada proses

wawancara pertanyaan yang diajukan tidak berstruktur, dan dalam suasana yang cair, walaupun bisa diperdalam dengan menggunakan teknik lain seperti observasi partisipatif, penelusuran dokumen dll (Hamid).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian ini di Yayasan TK Al-Ishlah yang beralamat di Dusun Ingasrejo Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – Mei 2023.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan Subjek Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling, dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset, sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Tujuan pengambilan sampel ialah guna mendapatkan deskriptif tentang ciri unit observasi yang tercantum didalam sampel, serta guna melaksanakan generalisasi dan mengevaluasi kriteria populasi. Perihal ini dicoba sebab periset tidak bisa melaksanakan penelitian secara langsung pada seluruh unit analisis ataupun orang yang terletak pada populasi riset (Neuman, 2003).

Jumlah Guru di Yayasan TK Al-Ishlah terdapat 3 orang, maka peneliti mengambil subjek 3 orang sebagai informan utama dan 3 orang informan pendukung. Teknik Purposive Sampling dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria sebagai informan utama diantaranya:

1. Berperan penting di dalam lembaga tersebut, yaitu 3 orang Guru yang mengajar aktif di Yayasan TK Al-Ishlah, 3 orang Guru ini sebagai Informan Utama.
2. Berperan minimal 5 tahun serta berpengalaman di Yayasan tersebut.
3. Berusia 25-50 tahun.
4. Wali Murid di Yayasan tersebut sebagai informan pendukung yang berjumlah 3 orang.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, begitu pula sebaliknya, jika teknik pengumpulan data yang salah akan menghasilkan kredibilitas yang salah (Rahardjo, 2011).

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lazim dalam metode kualitatif. Observasi hakikatnya kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa pendengaran, penglihatan, penciuman,

untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Hasilnya adalah seputar aktivitas, kondisi, peristiwa atau kejadian tertentu bahkan perasaan emosi seseorang. Observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab penelitian (Mudjia Rahardjo, 2010).

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non-partisipan, dimana observer hanya mengamati dari kejauhan segala yang dilakukan dalam penelitian tersebut, observer tidak ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan tersebut.

Beberapa yang dilakukan observer antara lain:

- a. Mengamati kegiatan belajar mengajar, mengarahkan, dan membimbing guru terhadap murid.
- b. Mengamati cara yang guru lakukan dalam meminimalisir perilaku agresif tersebut.
- c. Mengamati ekspresi guru yang ditunjukkan dalam mengarahkan murid.
- d. Mengamati cara berkomunikasi guru dalam membimbing murid, baik berupa gerakan maupun tutur kata.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi

antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (Yusuf A. M., 2014). Metode wawancara atau interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

a. Bentuk-bentuk pertanyaan dalam wawancara

Bentuk-bentuk pertanyaan dalam wawancara pada umumnya dapat di bedakan menjadi enam macam, yaitu :

- 1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku.
- 2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai.
- 3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan.
- 4) Pertanyaan tentang pengetahuan.
- 5) Pertanyaan berkenaan dengan apa yang dilihat, didengar, diraba, dirasa, dan dicium.
- 6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

b. Sasaran Wawancara

- 1) Guru di Yayasan TK Al-Ishlah.
- 2) Kepala Sekolah di Yayasan TK Al-Ishlah.
- 3) Wali Murid.

c. Pedoman wawancara.

Agar wawancara berjalan dengan efektif sesuai rencana yang disusun, maka peneliti perlu menyusun pedoman wawancara sebagai pemandu jalannya wawancara. Manfaat dari pedoman wawancara, antara lain, yaitu :

- 1) Proses wawancara berjalan sesuai rencana
- 2) Dapat menjaring jawaban dari informan sesuai yang dikehendaki peneliti
- 3) Memudahkan peneliti untuk mengelompokkan data yang di perlukan yang di peroleh dari hasil wawancara.
- 4) Peneliti lebih berkonsentrasi dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan focus kajian dalam penelitian.
- 5) Mengantisipasi adanya pertanyaan yang lupa / terlewat di sampaikan (Nugrahani, 2014).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf A. M., 2014).

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsiparsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lampiran wawancara dan foto.

E. Keabsahan Data

Teknik yang di gunakan untuk mengecek kepercayaan penelitian disebut dengan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Lexy J. Moleong yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Moeloeng, 2005).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode, Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moeloeng, 2005).

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal (Mudjia Rahardjo, 2010).

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut (Mudjia Rahardjo, 2010).

F. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data,

setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: kata-kata, tindakan, dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2000).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara

bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.

2. Sajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Simpulan / Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan TK Al-Ishlah

Yayasan TK Al-Ishlah berlokasi di Jalan Dukuhan, Ingasrejo, Beran Ngawi, Jawa Timur berdiri pada tanggal 1 Juli 2006, yang kini sudah memasuki tahun ke 17 usianya. Dusun Ingasrejo sendiri merupakan Dusun yang berada di pinggiran Ngawi bagian kota, tepatnya sebelah selatan pintu exit tol Ngawi yang dikelilingi persawahan sepanjang jalan dusun.

Didirikannya Yayasan ini dikarenakan 2 hal, yang pertama dikarenakan mayoritas warga di dusun ini sehari-harinya bekerja sebagai petani atau buruh tani yang dikenal lebih banyak menghabiskan waktu disawah sedari pagi petang hingga menjelang petang. Yang kedua dikarenakan di dusun Ingasrejo itu sendiri belum ada taman kanak-kanak, para orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya harus menempuh jarak yang cukup menyita waktu ke desa lain dan medan jalanan yang rusak ketika musim hujan, hal tersebut yang membuat para orangtua enggan dan kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini, bahkan dulu sebelum didirikannya Yayasan TK Al-Ishlah banyak yang beranggapan bahwa yang lebih baku adalah Sekolah Dasar yang memberikan kesan tentang pendidikan usia dini tidak begitu penting.

Semenjak berdirinya yayasan TK Al-Ishlah para orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya sekarang lebih merasa tenang karena jarak yang dekat dari rumah ke sekolah, sembari mereka tetap bisa bekerja mencari nafkah. Letak yayasan sendiri berada ditengah-tengah dusun yang mudah dijangkau dan strategis. Yayasan TK Al-Ishlah sendiri berdiri diatas tanah yang diwakafkan pemiliknya sebagai tempat untuk mengenyam pendidikan.

2. Program Kegiatan di dalam Yayasan TK Al-Ishlah

a. Program Keseharian

- 1) Membiasakan anak tertib dan melatih anak bersabar agar tidak berebut dalam memasuki ruang kelas, sebelum memasuki ruang kelas anak-anak dibariskan terlebih dahulu, memasuki ruang kelas secara bergantian dengan mengucapkan salam.
- 2) Kegiatan awal dimulai dengan pembacaan doa sebelum belajar, lalu pembacaan surat-surat pendek dan doa-doa yang digunakan dalam keseharian.
- 3) Kegiatan bernyanyi agar anak lebih semangat memulai belajar di kelas.
- 4) Kegiatan belajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

b. Program Mingguan

- 1) Jum'at Beramal, kegiatan Jum'at beramal ini bertujuan untuk pembiasaan anak agar memiliki kepedulian dalam berbagi serta

diharapkan dalam kegiatan ini agar anak terhindar dari sifat pelit dan kegiatan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya.

- 2) Praktek shalat, kegiatan ini lebih mengarah kepada bimbingan tuntunan shalat, mulai dari wudhu, bacaan shalat, hingga gerakan shalat.
- 3) Kerja bakti, kegiatan ini diharapkan menjadikan anak memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan tempat mereka belajar, serta menjadikan rasa nyaman dalam belajar dan bermain di sekolah.
- 4) Senam pagi dan olahraga lainnya, menjadikan anak lebih sehat dan bugar, serta agar anak tidak bosan dengan kegiatan biasanya didalam kelas.

c. Program Bulanan

- 1) Kerja Bakti yang melibatkan orangtua, kegiatan ini bertujuan agar para orangtua terlibat langsung dalam memberikan contoh dilingkungan sekolah bersama para Guru, serta mempererat hubungan satu sama lain dalam melakukan giat bersih sekolah ini.
- 2) Cooking Class, kegiatan memasak ini melatih kreativitas anak dan meningkatkan minat anak.
- 3) Pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dari Yayasan.
- 4) Outing Class pada akhir semester, belajar diluar ruangan agar anak tidak jenuh dalam bermain sambil belajar, kegiatan ini melibatkan

para orangtua karena biasa dilakukan di alun-alun, taman atau tempat wisata.

- 5) Pemberian santunan kepada yang sedang membutuhkan, baik yang sedang sakit, atau tertimpa musibah.
- 6) Rekreasi yang dilakukan setahun sekali diluar kota.

3. Sumber dana

- b. Tanah wakaf
- c. Dana BOP dari Pemerintah per 6 bulan
- d. Donatur Sukarela
- e. SPP

B. Hasil Temuan Data

1. Beberapa anak berperilaku agresif sulit dikendalikan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, terdapat beberapa anak yang dikategorikan sulit untuk dikendalikan, sulit dikendalikan disini dimaksudkan karena anak tersebut ketika sedang marah cenderung berlebihan, karena berkelahi dengan temannya. Dalam melampiaskan kemarahannya cenderung dengan cara yang kasar, terkadang ia marah dengan menangis, memukul dan berteriak-teriak. Perilaku agresif yang seperti ini cukup mengkhawatirkan banyak orang, termasuk guru itu sendiri. Hal tersebut juga dikeluhkan beberapa wali murid yang mengeluhkan perilaku tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Guru bahwasannya terdapat beberapa anak yang sulit dikendalikan.

“Kalo kebanyakan terprovokasi aja dari teman-teman buat jahilin temen, ngejekin temen, masih yang wajar-wajar aja mbak... Cuma ya memang ada yang sulit kita arahkan....(W1, S1. AM 70-74)”

“ketika marah meledak-ledak, ketika bersikap berlebihan... (W2, S2. TS 32-24)”

Menurut 2 orang Guru memang ada anak yang berperilaku agresif sulit dikendalikan, namun kebanyakan dari mereka hanya terprovokasi saja. Bentuk-bentuk perilaku agresif anak disini antara lain:

“ada yang suka ganggu temannya, ngomong kotor (misuh), lempar sapu, gelutan (berkelahi), ngejek nama orangtua, ada yang berlarian keluar kelas pas jam masuk, ada yang naik meja, naik kursi, ada yang seneng teriak-teriak, banyak sekali mbak.... (W1, A1. AM. 111-117)”

“Ya ada yang suka narik kursi teman, jaili teman waktu KBM berlangsung, ada yang berlarian keluar kelas, ada yang suka provokasi biar ga temenan sama si A sama si B, ada yang misuh juga, ada yang ngatain nama orangtua, ada yang suka marah berlebihan sampe teriak-teriak, ada yang naik meja, lempar barang ke temen, berkelahi, memukul, macem-macem mbak... W2, S2. TS. 90-98)”

Perilaku agresif anak yang cukup mengganggu itu disebabkan antara lain karena provokasi, rasa tidak terima karena ejekan, dan karena faktor dalam diri anak itu sendiri. Yang lebih spesifik melatarbelakangi penyebab anak berperilaku agresif adalah lingkungan, tontonan keluarganya, juga faktor ekonomi yang rendah, seperti yang dikatakan oleh

“Kalo ngomongin faktor kita gabisa mastiin itu akurat ya mbak... Cuma, kita menganalisis itu ada yang dari keluarganya, ada yang dari lingkungannya, ada yang dari tontonannya, tapi kebanyakan anak itu meniru mbak... ada yang dari orangtuanya galak, meniru ketika memarahi bahkan memukul juga, jadi di sekolahan anak itu semacam stress ya karena dirumah itu ibunya galak sekali, sampe anak tersebut kita tegur berkali-kali juga bener-bener susah, sudah kita dekati pun susah... kalo saya bilangnya itu kaya udah kebal mbak.... Jadi susah banget.... Kalo kebanyakan terprovokasi aja dari teman-teman buat jahilin temen, ngejekin temen, masih yang wajar-wajar aja mbak... Cuma ya memang ada yang sulit kita arahkan (W1, S1. AM 68-73)”

Didalam Yayasan TK Al-Ishlah ini memang terdapat beberapa anak yang berperilaku agresif yang sulit dikendalikan, dikendalikan disini dimaksudkan anak tersebut sulit mendengarkan arahan dari Guru, berperilaku dengan berlebihan. Dari paparan hasil wawancara diatas perilaku agresif yang ada di Yayasan TK Al-Ishlah ini antara lain, mengejek teman, berkelahi dengan teman, berlarian saat KBM berlangsung, melempar barang, berkata kotor, menaiki meja, berteriak-teriak dsb.

2. Upaya-upaya yang dilakukan Guru dalam meminimalisir perilaku agresif anak

Upaya-upaya yang dilakukan Guru disini diharapkan mampu mereduksi perilaku-perilaku agresif tersebut, dalam hal ini penanganan anak-anak yang berperilaku agresif sangatlah penting sehingga cara yang dilakukan haruslah tepat dan sesuai. Seperti misal dalam hal menenangkan anak yang sedang melampiaskan kemarahannya atau sedang terjadi pertengkaran dengan temannya hendaknya bertindak cepat dalam menetralkan keadaan. Karena ketika hal tersebut tidak ditangani dengan cepat dan tepat dikhawatirkan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, mengingat emosional anak yang meledak-ledak dalam melampiaskan kemarahan, anak seusia itu belum memiliki control diri yang baik, di usia ini anak sangat membutuhkan bimbingan dan arahan.

Ketika terjadi pertengkaran anak yang tidak dileraikan dikhawatirkan menimbulkan dendam bagi anak itu sendiri yang berakibat fatal. Dalam meleraikannya pun jangan terkesan membela atau menyalahkan satu dengan yang lainnya, semisal anak itu bersalah cara menegurnya pun tidak didepan banyak orang, melainkan ditempat yang sepi dimana tidak diketahui oleh teman-temannya dan disaat ia sudah tenang. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Guru TK A

“semisal ada anak-anak yang berkelahi biasanya itu diawali dari ejekan yang tidak disukai, lalu berujung perkelahian, sebisa mungkin jangan sampai terjadi pemukulan dsb yang mengarah ke fatal mbak, kita ga pernah tau emosi anak itu seperti apa ketika marah, jadi ya sebisa mungkin kita meleraikan yang bersangkutan, kita

ajak ke tempat yang sedikit sepi agar lebih tenang, karena dari teman-teman yang merubung kebanyakan hanya memprovokasi, ada yang melaporkan ke guru, ada yang ketakutan, nah sebisa mungkin kita tenang dulu, ditempat sepi, biasanya kita ajak ke ruang kepek, kita tanya kita tegur, disini kita berusaha menyadarkan anak tentang perilaku yang baik dan tidak, tujuannya biar perasaan anak itu lega tidak ada dendam dikemudian hari, proses menyadarkan ini yang kadang sulit diterima anak satu dengan yang lain karena anak-anak yang sedang merasakan ini maunya menang dan dibela (W2, S2. TS 149-169)”

Paparan wawancara diatas diperjelas lagi bahwa *“tujuannya ya meredam itu tadi, biar tidak semakin keruh... karena kalo hal seperti itu dibiarkan kita nggak cepet mengatasi yang ada malah anak-anak lain itu merasa takut, merasa terancam, sudah mengganggu konsentrasi belajar juga, kan kasian yang lain mbak... (W2, S2. TS 183-189)”*

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas yang memaparkan tentang upaya guru dalam menenangkan anak yang sedang marah yakni dengan mengasingkan anak yang sedang bermasalah menjauh dari kerumunan teman-temannya, dalam kondisi tersebut guru menetralkan keadaan agar anak yang tadinya bermasalah tidak terprovokasi oleh teman-teman disekitarnya, jika hal itu dibiarkan anak yang bermasalah tersebut semakin memanas dan tidak terkontrol dalam kemarahannya, jika hal tersebut dibiarkan anak nantinya akan semakin menjadi-jadi ketika ia marah.

Adapun tujuan dengan mengasingkan anak yang sedang bermasalah tersebut adalah agar anak tersebut menenangkan diri terlebih dahulu, agar tidak ada dendam dalam diri anak, agar suasana tidak semakin keruh, selain menjadikan anak tenang terlebih dahulu, anak tersebut nantinya ketika ditanyai mampu menjawab tentang bagaimana kronologi kejadian, dan jika memang anak tersebut terbukti bersalah guru dalam menegurnya lebih

mudah karena tidak berada didepan teman-temannya, hal tersebut menjadikan anak luluh karena mendapatkan perhatian lebih dari gurunya, yang pada akhirnya anak lebih mau menuruti dan memahami apa yang diucapkan guru.

Untuk mengurangi perilaku agresif, Guru di Yayasan TK Al-Ishlah juga memberikan kegiatan dengan maksud agar anak-anak yang terbiasa jahil, mudah terprovokasi menjadi lebih bisa diarahkan, yakni dengan mengalihkan fokus anak. Dengan mengalihkan fokus anak yang terbukti bisa menjadi alternatif dalam meningkatkan minat anak sekaligus membuat anak lebih bisa diam, seperti menonton film edukasi yang merupakan kegiatan disenangi anak-anak dan bermain game dengan melakukan aktivitas fisik seperti permainan petak umpet, ular tangga dsb. Seperti yang di sampaikan oleh Guru TK A

“kita ngasih kegiatan fisik, seperti senam atau bermain ular tangga, atau game-game yang melibatkan aktivitas fisik agar mengalihkan fokusnya supaya tidak berkeinginan menjaili teman, kadang juga kita putarkan film edukasi untuk anak-anak, pokoknya sebisa mungkin kita bikin anak itu hanyut fokus ke dalam kegiatan tersebut agar teralihkan rasa ingin menjaili teman... (W2, S2. TS 133-143)”

Guru TK B juga mengutarakan bahwasannya dalam upaya meminimalisir perilaku agresif anak dengan memberikan tontonan dan kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik, juga untuk memotivasi anak dalam hal belajar dan berperilaku baik, disini disampaikan pula bahwa dalam menegur dan memberikan pemahaman tentang perilaku baik dan buruk kepada anak-anak agar mampu membedakannya.

“Kalo kegiatan yang mengarah ke situ itu lebih ke kegiatan berkelompok, dan lebih ke aktivitas fisik juga ya mbak... misal menonton film kartun, yang bisa kita jadikan contoh untuk bahan diskusi dengan anak, yang bisa diambil pesan moralnya, anak kan senang kalo kita ajakin nonton bareng-bareng, anak kan jadi semangat... (W3, S3, LM 54-61)”

Untuk mengurangi perilaku agresif anak ini Guru memberikan kegiatan berupa tontonan film kartun edukasi dan memberikan game yang melibatkan aktivitas fisik. Memberikan tontonan berupa film edukasi karena kegiatan tersebut sangat disukai anak-anak sehingga memudahkan para guru dalam menggiring anak agar tidak melakukan perilaku yang kurang baik, disamping itu dalam penyampaiannya pun pemutaran film ini diselingi dengan penjelasan guru yang menjelaskan tentang perilaku baik dan buruk, agar anak mampu membedakan dan agar anak mampu menerapkan.

Dengan memberikan game yang melibatkan aktivitas fisik ini dapat menjadikan anak lebih aktif dalam bergerak, karena dunia anak-anak adalah bermain. Memberikan tontonan film edukasi dan memberikan game yang melibatkan aktivitas fisik dapat menjadikan anak larut, terhanyut asyik dalam menikmati kegiatan tersebut, sehingga dapat mengesampingkan keinginan atau kebiasaan anak dalam menjahili temannya.

Dalam upaya mendidik anak agar berperilaku baik sesuai yang diharapkan, di dalam Yayasan ini memiliki kegiatan dalam membiasakan anak agar berperilaku baik, antara lain dengan menertibkan anak sebelum memasuki kelas, tolong menolong, dan berbagi dengan sesama. Hasil wawancara dengan Guru TK A yang menjelaskan terkait memberikan dan mengajak anak-anak dalam melakukan pembiasaan baik.

“kita ada pembiasaan baris-berbaris sebelum masuk ruang kelas, agar anak-anak itu sabar bergantian masuk kelas, kan anak-anak seusia ini maunya bersaing, siapa lebih cepat makanya keroyokan... nah disini kita latih mereka sabar... masuk ruang kelas bergantian selalu mengucapkan salam, trus ada kegiatan setiap jum'at sedekah, entah berupa uang atau makanan kadang diumumkan dulu mbak, pembiasaan doa, pemutaran film kartun edukasi, banyak sekali ya mbak... kita juga setelah berdoa bersama selalu menanyakan kabar anak, apakah senang hari ini sekolah, sebisa mungkin kita membangkitkan semangat hadir disekolahnya, agar dalam mengikuti KBM dengan baik... ya kita melatih anak-anak itu dengan kegiatan, pembiasaan dari yang sederhana mbak... (W2, S2. TS 199-217)”

“Ya segala sesuatu yang namanya mendidik kan pasti memberikan contoh yang baik ya mbak, kita sendiri pun harus punya kesadaran apa yang saya lakukan nanti akan ditiru anak, jadi kita mau berlaku yang seperti apa sudah otomatis mbak. Misal saya kalo pagi selalu nyapu dulu, bersih-bersih anak-anak juga saya ajak saya mintai tolong, menyuruh hal-hal kecil yang anak mau melakukan, seperti menata sepatu, menata kursi, pembiasaan yang lebih ke menertibkan mbak... biar jadi kebiasaan, meningkatkan kepekaan anak mau bantu oranglain, yang diharapkan pembiasaan ini tetap dilakukan dirumah.... Karena yang namanya sekolah dan rumah itu saling terhubung satu sama lain... (W2, S2. TS 228-243)”

“Nek memberikan contoh itu lebih ke kita ngajak mbak, kegiatan bersih-bersih, membantu temen, kita arahkan kita suruh biar menolong teman, meminjami teman barang, berbagi makanan, ya kurang lebihnya seperti itu ya mbak... (W3, S3. LM 65-70)”

Tidak hanya untuk menertibkan saja, para Guru di Yayasan juga mengajak langsung anak-anak untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari seperti bersih-bersih, tolong menolong, saling berbagi diharapkan dari pembiasaan yang diberikan tersebut menjadikan anak memiliki perilaku yang baik, dimana pembiasaan tersebut juga dilakukan dirumah sehingga anak dikatakan mampu menerapkan kebiasaan baik tidak hanya di sekolah saja.

Dalam menyikapi perilaku agresif anak di Yayasan TK Al-Ishlah ini Guru dituntut menjadi pribadi yang sabar dalam mengemban perannya sebagai pendidik, sesuai dengan hasil wawancara

“Ya sikapnya ya sebisa mungkin tetep sabar ya mbak.... Menyikapi anak itu kan harus dengan lembut... kita jangan teriak-teriak, dengan begitu anak lama-lama mau dengerin kita, anak nantinya mau nurut... yang penting kuncinya itu, sabar dan telaten.... (W3, S3. LM 15-20)”

“Nggih lo mbak, namanya juga menghadapi anak-anak mbak harus ekstra sabar dan penuh kelembutan, nggak bisa dikasar, anak seusia anak-anak TK itukan butuh dielus, tutur kata yang baik, karena diusia anak segitu anak sedang menikmati eksplorasi dunia, pengawasan juga harus ekstra, sedang aktif-aktifnya bermain dan belajar mbak.... (W1, S1. AM 110-118)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru TK A yang menyatakan bahwa sama halnya dengan kesabaran sebagai tuntutan dalam mengemban perannya sebagai Guru, kesabaran dalam menyikapi anak-anak yang berperilaku agresif juga termasuk dalam hambatan atau kendalanya.

“Kalo kendala itu lebih ke kesabaran kita sendiri ya dalam menghadapi situasi dan kondisi, apalagi mengajar anak TK itu memang harus stok sabar yang banyak mbak, jangan sampai ikutan

gregeten ketika susah diatur, ketika marah meledak-ledak, ketika bersikap berlebihan... ya namanya juga anak-anak masih belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang benar... ya intinya sebisa mungkin jangan diambil hati lah mbak... kalo kita terseret ikutan marah yang ditakutkan akan memberikan dampak yang fatal ke anak... (W2, S2. TS 28-39)”

Guru di Yayasan TK Al-Ishlah ini dalam mengemban perannya sebagai pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan kesabaran yang ada pada dirinya. Karena hal tersebut berkaitan dengan tuntutan dan hambatan dalam pekerjaannya. Menyikapi anak dengan sabar lebih bisa menjadikan anak luluh dan mau mendengarkan ucapan guru, mengingat anak sangat menyukai tutur kata yang baik, sikap lemah lembut, diberikan pujian dan perhatian. Bukan hanya sikap lemah lembut saja, namun peran guru sangatlah penting dalam menunjang prestasi anak, hal tersebut menjadikan guru dituntut untuk memotivasi anak menjadi lebih baik.

C. Analisis Pembahasan

Dalam menangani anak-anak yang berperilaku agresif ini, dengan menggunakan cara yang dinilai sebagai tindakan yang bersifat lemah lembut, menghindari tindakan kasar karena anak sangat menyukai diperlakukan dengan lembut bukan kasar. Pada dasarnya anak sendiri lebih menyukai perhatian atau apresiasi berupa pelukan, pujian, atau hadiah yang menjadikan anak luluh dan nyaman. Dalam mengatasi perilaku agresif anak sebisa mungkin untuk menghindari tindakan hukuman terhadap anak usia dini atau tindakan yang mengandung repressif (mengekan, menahan, dan menindas) pada anak. Maka Guru yang hendak meminimalisir perilaku agresif anak hendaknya mengurangi frekuensi tindakan repressif tersebut (Wiyani, 2014).

Perilaku agresif muncul dengan tujuan untuk memunculkan ketidaknyamanan, mengusik, mengganggu, hingga menyakiti seseorang atau makhluk hidup lain (Nurchayani, 2015). Lancelotta dan Vaughn menyatakan ada empat tipe perilaku agresif dan reaksi anak-anak terhadap penerimaan sosial, yaitu: 1) Agresif yang diprovokasi, misal: menyerang kembali mengikuti provokasi. 2) Agresif yang meledak, misalnya marah tanpa alasan yang jelas. 3) Agresif lisan, misalnya mengancam. 4) Agresif secara tak langsung, misalnya menceritakan pada Guru bahwa siswa lain yang melakukan kesalahan (Vaughn, 2012).

Faktor penyebab perilaku agresif anak di Yayasan TK Al-Ishlah muncul salah satunya dari keluarga, perilaku agresif itu muncul dikarenakan kasih sayang dalam menghadapi perilaku yang salah. Perlakuan anak yang keras berupa tuntutan, orangtua yang menggunakan gaya instruksi agar anak melakukan dan tidak melakukan sesuatu, orangtua yang tidak konsisten dalam memberikan hukuman kepada anak ketika anak melakukan kesalahan, misalnya ketika orangtua mengancam anak untuk tidak melakukan sifat yang menyimpang, serta kondisi lain yang menyebabkan perilaku agresif anak adalah kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong (Nurchayani, 2015).

Untuk mengurangi perilaku agresif anak, Guru di Yayasan TK Al-Ishlah memberikan kegiatan yang dimaksudkan agar anak-anak yang terbiasa jahil, mudah terprovokasi agar mudah dikendalikan, yakni dengan mengalihkan fokus anak. Dengan mengalihkan fokus anak yang terbukti bisa menjadikan alternatif dalam meningkatkan minat anak kepada kegiatan-kegiatan yang dapat meminimalisir perilaku agresif, seperti kegiatan menonton film edukasi untuk anak-anak yang didalamnya terselip pesan moral serta penjelasan dari guru terkait isi dari film itu, hal tersebut adalah upaya dalam memberikan penjelasan tentang pentingnya berperilaku baik dan menghindari berperilaku tidak baik yang disuguhkan penyampaiannya melalui film yang ditonton.

Mengalihkan fokus anak ini dimaksudkan dengan anak yang terbiasa jahil, terbiasa menjadi provokasi, terbiasa bertingkah laku yang cenderung mengganggu akan lebih bisa diam, karena ketika anak sedang fokus ia akan hanyut dengan apa yang dikerjakan sehingga membuat ia lupa dengan keinginan atau kebiasaannya untuk mengganggu dan menjahili teman. Selain menonton film, juga dilakukan dengan pemberian kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik, seperti game ular tangga, petak umpet, memperagakan sesuatu, atau senam. Kegiatan tersebut dapat menjadikan anak lebih teratur dan mau diarahkan sekaligus menjadikan anak aktif dalam bergerak.

Sebagai Guru yang mendidik, Guru juga menanamkan kebiasaan baik pada anak, kebiasaan baik tersebut dapat menjadikan proses belajar yang sesuai bagi usia anak-anak, seperti mengajak bersih-bersih, memberikan contoh yang baik pada anak. Pengetahuan anak itu datang dari tindakan dan pengalaman anak, seberapa jauh anak aktif dan termotivasi dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Piaget ia berpendapat bahwa anak membangun sendiri pengetahuannya dari pengalamannya sendiri dengan lingkungan. Dalam pandangan Piaget, pengetahuan datang dari tindakan, perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya (Jahja, 2013).

Dalam hal ini, bisa dikatakan bahwa peran Guru dalam meminimalisir perilaku agresif anak di Yayasan TK Al-Ishlah ini cukup efektif untuk menjadikan anak lebih bisa diam. Upaya yang dilakukan guru pun cukup membuahkan hasil terhadap perubahan tingkah laku anak, yang tadinya anak berperilaku sulit dikendalikan menjadi lebih mau diarahkan, dan lebih mau mnedengarkan. Pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan guru ini diharapkan mampu menjadikan anak memiliki tanggungjawab, menjadikan anak lebih mandiri, dan lebih peka dalam menghadapi situasi dan kondisi disekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah. Didalam Yayasan TK Al-Ishlah terdapat anak-anak yang berperilaku agresif sulit dikendalikan yang dikeluhkan beberapa wali murid disana karena dianggap mengganggu dan mengkhawatirkan. Dalam mengemban perannya disekolah, Guru memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengurangi perilaku agresif dengan mengalihkan fokus anak dan keiatan yang melibatkan aktivitas fisik seperti game ular tangga, bermain petak umpet, dsb.

Guru juga menanamkan pembiasaan yang dapat meminimalisir perilaku agresif tersebut seperti pembiasaan baris-berbaris sebelum memasuki ruang kelas, berdoa terlebih dahulu, bersalaman dengan guru, berdoa bersama, kegiatan jumat sedekah dsb. Upaya-upaya yang Guru lakukan dalam meminimalisir perilaku agresif anak di Yayasan TK Al-Ishlah sudah cukup bisa menjadikan anak lebih tertib, dengan menggunakan tutur kata yang baik, dan sikap lembut, menjadikan anak luluh dan mau mendengarkan ucapan Guru dengan baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa didalam penelitian yang sudah dilakukan ini masih banyak kekurangannya, dan hanya terdapat foto sebagai dokumentasi dalam penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan Di Yayasan TK Al-Ishlah, Penulis menyadari keterbatasan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis perlu menunjukkan saran-saran diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah: Diharapkan dapat menyediakan waktu dan tempat guna memfasilitasi kegiatan yang mendukung pendidikan karakter bagi anak.
2. Bagi Guru: Dapat menciptakan kegiatan yang dapat memberikan pengaruh baik bagi perilaku agresif anak.
3. Bagi Penelitian Lanjutan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan acuan bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. (2005). Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Ariani, F. (2014). *Perilaku Agresif Anak*, VOL 8.
- Ariyanti, T. (2016). PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak* , 58.
- Campbel, T. (1997). *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Creswell. (1998). *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. USA: Sage Publications Inc .
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farah, A. (2014). Pusat Kurikulum dan Buku, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Perilaku Agresif Anak Usia Dini* , 271.
- Hamid, F. (n.d.). http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artike1_7187 (Diakses pada tanggal 2 Desember 2022, pukul 11.36 WIB). *Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)*.
- Hardiati Mustika, B. R. (2020). Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK IT MON Kuta Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 5 (2), 69-70.
- Henry, P. (2008). *Konseling dan Psikoterapi Anak*. Yogyakarta: Idea Publishing.
- Idris, M. H. (2015). Penulis Anak Usia Dini. *Karakteristik Anak Usia Dini*, 38-40.
- Jahja, Y. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Laila, N. (2022). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. *Perilaku Agresif Anak Usia Dini*, 16.
- Manshur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masganti. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Medan: publishina.

- Moeloeng. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mudjia Rahardjo, M. S. (2010, Oktober Jum'at 15). <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*.
- Murti, R. T. (2015). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. *Peran Guru Kelas dalam menangani anak berperilaku agresif (Studi kasus 2 anak di TK Minggiran Yogyakarta)*, 82.
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods, Qualitative*. Boston: Pearson Education.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*. Solo: Cakra Books.
- Nurani, Y. (2011). *Konsep Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Nurchayani, A. (2015). *Pola Perilaku Menonton Televisi pada anak berperilaku agresif di kelompok B TK Dharma Bakti IV Ngabel Kasihan Bantul*. Yogyakarta: Skripsi.
- Nurhidayah. (2022). Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan. *Mengurangi Perilaku Agresivitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) di TK Gajah Mada Kota Baru Bandar Lampung*, 6.
- Pidarta, M. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet 2, hlm, 179.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>.
- Sarlito, W. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono. (2002). *psikologi sosial*. jakarta: salemba humanika.
- Seagal. (2010). *All About*. USA: Nova.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif & RND*. alfabeta.
- Sujiono. (2009). *konsep dasar anak usia dini*. jakarta: pt. indeks.
- Thoifu. (2007). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Tola, Y. P. (2018). Universitas Negeri Jakarta. *Perilaku Agresif Aanak Usia Dini dilihat dari Pola Asuh Orangtua*, 2-3.

- Vaughn, S. d. (2012). Boston:Pearce. *Strategies for Teaching Students*.
- Wiyani, N. (2014). *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Arruz Media .
- Yolanda Candra Arintina, N. F. (2015). Keharmonisan Keluarga dan Kecenderungan Berperilaku Agresif pada Anak siswa SMK. *Jurnal Empati Volume 4(1) 208-212*, 208-212.
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. . Jakarta: Kencana.
- Zahwa, D. K. (2020). Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Peran Guru dalam Pembelajaran*, 42-44.
- Zirpoli. (2008). *Behavior Management*:. New York: Pearson Allyn Bacon.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara untuk Guru di Yayasan TK Al-Ishlah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Yayasan TK Al-Ishlah?
2. Berapa jumlah keseluruhan murid di Yayasan TK Al-Ishlah?
3. Berapa jumlah Guru yang mengajar di Yayasan TK Al-Ishlah?
4. Dari mana sumber dana di Yayasan TK Al-Ishlah?
5. Apa saja kendala/kesulitan yang dihadapi Guru di Yayasan TK Al-Ishlah?
6. Seperti apa perilaku agresif anak di Yayasan TK Al-Ishlah?
7. Apa penyebab anak berperilaku agresif?
8. Bagaimana cara Guru menegur anak yang berperilaku agresif?
9. Bagaimana upaya Guru dalam mengatasi perilaku agresif anak?
10. Kegiatan apa saja yang mendukung dalam mengatasi perilaku agresif anak di Yayasan TK Al-Ishlah?
11. Pembiasaan apa saja yang dilakukan di Yayasan TK Al-Ishlah?
12. Bagaimana cara Guru dalam mengajarkan berperilaku yang baik?
13. Bagaimana cara Guru memotivasi anak agar bersemangat dalam belajar?
14. Bagaimana harapan dan kenyataan dalam mengatasi anak yang berperilaku agresif di Yayasan TK Al-Ishlah?
15. Apakah upaya yang sudah dilakukan sudah memperlihatkan hasil yang sesuai dengan harapan?

Pedoman Wawancara untuk Wali Murid di Yayasan TK Al-Ishlah

1. Apakah ada rasa khawatir terhadap Perilaku Agresif Anak-anak disini?
2. Apa yang menyebabkan Anak-anak berperilaku Agresif itu sulit diarahkan?
3. Bagaimana sikap Guru dalam menangani Anak-anak yang berperilaku Agresif?
4. Apakah pembiasaan yang dilakukan Guru di sekolah sudah efektif dalam meminimalisir Perilaku Agresif Anak?

5. Apakah dari Guru ada komunikasi dengan Wali murid terkait Anak-anak yang berperilaku Agresif?
6. Bagaimana harapan anda selaku Wali murid terkait Perilaku Agresif Anak yang sulit dikendalikan?

Pedoman Observasi

Untuk mendapatkan data, maka peneliti menyusun panduan observasi sebagai berikut:

1. Cara Guru dalam berkomunikasi dengan Murid
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan Guru di Yayasan TK Al-Ishlah
3. Sikap Guru ketika menghadapi Anak yang berperilaku Agresif

Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

(W1, S1)

Nama : A M
 Alamat : Ngawi
 Usia : 46 Tahun
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat : Ruang Tamu Yayasan TK Al-Ishlah

Baris	Pelaku	Percakapan	Keterangan
1	P	Assalamualaikum.....	Pembukaan wawancara
	N	Walaikumsalam..... Ada apa ya mbak?	
	P	Jadi begini bu, maksud kedatangan saya kemari, saya mau wawancara njenengan	
5		terkait bahan skripsi saya bu....	
	N	Oh begitu, monggo mbak yang ditanyakan tentang apa?	
	P	Tentang perilaku agresif anak di Yayasan ini bu.... Dulu awal mula berdirinya yayasan ini	
10		itu bagaimana ya bu?	
	N	Oh ya.... Tak jawab yang sejarah berdirinya dulu ya.... Jadi dulu itu kalo nggak salah	
15		tahun 2006 bulan 7 awal mula berdirinya yayasan ini, didirikannya yayasan ini karena,	
		dulu itu disini nggak ada sekolahan TK mbak... jadi kalo yang mau anaknya sekolah	
20		TK itu harus ke desa sebelah, jalannya kan tau sendiri ya, kalo lagi kemarau ya debunya ga	
		karuan, kalo lagi musim hujan jalan becek berlumpur, padahal ini di Jawa bukan di Kalimantan... nah sedangkan yang namanya	
25		anak se usia TK kan ga mungkin ya mau pulang pergi sendiri, pasti tetep ditungguin	
		orangtuanya kalo nggak ya diantar jemput kalo anaknya berani, kalo anaknya mau	
		ditinggal.... La kan tau sendiri mbak, namanya	

30		anak-anak kan nggak bisa ditebak ya, kadang pemberani kadang cengeng kadang lagi males atau nggak enak ati trus cemberut males	
35		ngapa-ngapain trus mogok.... Nah yang kaya gitu orangtua kan jadi ga tenang, gek disini mayoritas itu petani kan, pergi petang pulang siang, jadi ya kasian mbak dulu itu banyak yang beranggapan sing penting SD, TK ga begitu penting, jadi dulu itu banyak Yang ga	
40		TK gara-gara harus keluar dusun, orang-orang repot di sawah..... Saya sendiri sebagai orangtua yang sama-sama punya anak seusia itu pada saat itu juga merasakan susah nya, prihatin juga mbak.... Kasian ga disekolahkan hanya karena jarak tempuh dan kesibukan....	
	P	Baik bu.... Lalu njenengan mendirikan Yayasan ini, begitu bu?	
	N	Iyaa mbak...	
45	P	Kalo tentang perilaku agresif anak disini, bagaimana bu? Apakah ada?	
	N	Kalo itu ya yang namanya orang banyak, ketemu, campur ya tetep ada mbak.... Saya rasa disetiap sekolahpun pasti ada mbak...	
50	P	Untuk perilakunya seperti apa ya bu? Bisa dikasih gambaran....	
	N	Sebenarnya banyak ya mbak..... tapi disini kebanyakan itu yang Cuma ikut-ikutan ada yang yaaaaah.... Susah dibilangin mbak,	
55	P	Hehehe... iya bu.... Kalo untuk faktor penyebabnya itu apa ya bu?	
	N	Kalo ngomongin faktor kita gabisa mastiin itu akurat ya mbak... Cuma, kita menganalisis itu ada yang dari keluarganya, ada yang dari lingkungannya, ada yang dari tontonannya,	Penyebab anak berperilaku agresif
60		tapi kebanyakan anak itu meniru mbak... ada yang dari orangtuanya galak, meniru ketika memarahi bahkan memukul juga mbak, jadi di	
65		sekolahan anak itu semacam stress ya karena dirumah itu ibunya galak sekali, sampe anak tersebut kita tegur berkali-kali juga bener-bener susah, sudah kita dekati pun susah...	
70		kalo saya bilang nya itu kaya udah kebal mbak.... Jadi susah banget.... Kalo kebanyakan terprovokasi aja dari teman-teman buat jahilin temen, ngejekin temen, masih	

75	P	yang wajar-wajar aja mbak... Cuma ya memang ada yang sulit kita arahkan.... Oh.... Lalu njenengan sebagai kepala sekolah responnya bagaimana bu melihat hal yang seperti itu?	
80	N	Saya pribadi yang memiliki jam ngajar lebih sedikit kurang begitu tau sih mbak... bisa njenengan tanyakan ke bu TS dan bu LM yang ngajar full anak TK A dan B mbak...	
85	P	Baik bu nanti saya tanyakan.... Lalu dari wali murid apakah pernah ada yang protes atau mengeluhkan bu terhadap beberapa murid yang sulit diatur tersebut?	
90	N	Kalo itu jelas ada ya mbak, beberapa protes ke saya ya karena wali murid itu juga nunggu didepan kelas mbak jadi tau, kadang dari omongan wali murid satu dengan yang lain itu menyebar, jadi banyak wali murid yang mengkhawatirkan anaknya akan dijahili dan diprovokasi oleh anak-anak yang sulit diatur tadi ya.... Karena kebetulan ada salah satu orangtua yang anaknya sulit diatur tersebut	
95		yang ketika menegur perilaku anaknya beliau marah, walaupun begitu beliau juga menyadari mbak anaknya itu punya perilaku yang sulit diatur...	
100	P	Berarti njenengan juga sudah sampai menegur wali murid juga nggih bu?	
105	N	Nggih to mbak, la saya juga bingung banyak yang mengeluh, saya juga perlu menegur mbak... kalo Cuma satu dua yang mengeluhkan saya pikir duakali lagi, tapi ini banyak yang mengeluhkan mbak... jadi ya saya harus menengahi masalah seperti itu...	Kendala dalam mengatasi anak berperilaku agresif
	P	Saya paham kok bu....	
	N	Serba salah soale mbak...	
110	P	Hehehe enggih bu... Bentuk perilaku agresifnya seperti apa saja ya bu?	
105	N	Banyak ya mbak, ada yang suka ganggu temannya, ngomong kotor (misuh), lempar sapu, gelutan (berkelahi), ngejek nama orangtua, ada yang berlarian keluar kelas pas jam masuk, ada yang naik meja, naik kursi, ada yang seneng teriak-teriak, banyak sekali mbak....	
	P		

110	N	Memang butuh kesabaran ekstra ya bu menghadapi anak-anak itu.... Hehehe....	
115	P	Nggih lo mbak, namanya juga menghadapi anak-anak mbak harus ekstra sabar dan penuh kelembutan, nggak bisa dikasar, anak seusia anak-anak TK itukan butuh dielus, tutur kata yang baik, karena diusia anak segitu anak sedang menikmati eksprolasi dunia, pengawasan juga harus ekstra, sedang aktif-aktifnya bermain dan belajar mbak....	
120	N	Enggih bu... kalo untuk Guru disini ada berapa ya bu?	
	P	Ada 2 mbak, yang 1 resign jadi saya ikut ngajar juga, jadinya bertiga...	
125	N	Kalo boleh tau, resignnya karena apa ya bu? Apa karena perilaku anak-anak atau bagaimana bu?	
130	P	Resignnya itu karena punya masalah keluarga dan kebetulan juga punya riwayat yang kurang baik, banyak wali murid yang tau dan mneyinggung soal masalah tersebut, baru rencana mau saya tegur tp keduluan beliaunya resign dari sini mbak... mungkin wali murid mengeluhkan, takutnya nggak bisa ngasih contoh yang baik ke murid...	
135	N	Oh begitu... berarti karena masalah pribadi ya bu bukan pemecatan...	
	P	Nggih mbak...	
140	N	Maaf kalo sedikit menyinggung bu, sebagai guru selama ini ada rasa lelah menghadapi anak-anak tidak bu?	Kendala dalam menghadapi anak berperilaku agresif
145	P	Nggih manusiawi mbak lelah, ya wajar ya mbak, memang yang namanya guru TK itu dikenal harus ekstra sabar menghadapi anak-anak yang tingkahnya macam-macam, tuntutan pekerjaan juga mbak, ya sebisa mungkin kita ini selalu melakukan musyawarah terkait keberlangsungan kedepannya, ada evaluasinya agar kinerja kita ini baik, baik utntuk kita dan anak-anak dan kita sendiri, agar wali murid juga mempercayakan kita mendidik itu yang baik mbak...	
150	P	Hehehe... sangat menginspirasi sekali ya bu,	
	N	benar-benar harus totalitas....	
	P	Enggih mbak... tuntutan pekerjaan mbak...	

155	N	Kalo urusan pendanaan, sumbernya dari mana saja bu?	Harap guru di Yayasan TK Al-Ishlah
160	P	Kalo masalah dana kita bebaskan ke anak-anak itu perbulan 30 ribu mbak maksudnya itu SPP perbulan ya... trus kalo dari pemerintah itu ada bantuan BOP namanya... trus ada bantuan sukarela, dan juga tanah yang didirikan yayasan ini juga dulunya wakaf dari orang mbak....	
165	N	Baik bu... menyikapi adanya perilaku-perilaku anak yang kurang baik tersebut, njenengan selaku kepala sekolah punya harapan yang seperti apa untuk kedepannya?	
170		Kalo yang namanya harapan tetep maunya juga yang baik-baik ya mbak... syukur semakin membaik... Cuma kembali lagi ya, yang namanya anak disekolahkan dan dirumah itu pasti beda mbak.... Ada yang dirumah pendiam kalo disekolahkan sangat aktif, perbedaan dirumah dan di sekolahan itu pasti ada, kalo kita sebagai guru ini kan hanya mengupayakan pendidikan akhlak anak menjadi semakin baik, sebagaimana orangtua menitipkan anaknya kesini... harapannya sama mbak....	
175	P	Oh enggih bu.... Saya paham maksudnya... sebelumnya terima kasih atas waktu dan kesediaannya menjadi narasumber saya bu...	
180	N	Iya mbak... sama-sama...	
	P	Assalamualaikum....	
	N	Walaikumsalam....	
185			

TRANSKIP WAWANCARA

(W2, S2)

Nama : TS
 Alamat : Ngawi
 Usia : 52 Tahun
 Jabatan : Guru TK A
 Tempat : Ruang Kelas TK A Yayasan TK Al-Ishlah

Baris	Pelaku	Percakapan	Keterangan
1	P	Selamat pagi bu....	
	N	Nggih mbak, monggo....	
	P	Maaf mengganggu sebentar, bisa minta waktunya sebentar bu....	
5	N	Oh enggih mbak.... Pripun? Tadi sudah dibilangi sama Bu AM ada yang mau wawancara gitu....	
	P	Enggih bu... sebelumnya njenengan ngajar disini sudah berapa lama bu?	
10	N	Kalo saya kerja disini sejak awal yayasan ini berdiri mbak.... Kebetulan Bu AM dulu teman kuliah saya, lalu Bu AM merintis yayasan ini saya juga kebetulan belum kerja ya waktu itu, trus saya ikut ngajar disini... dengan jarak yayasan dengan rumah saya nggak jauh mbak.... Kebetulan juga disini sudah nyaman, bener-bener mengenal lingkungan sini...	
	P	Oh begitu ya bu... berarti memang sesuai dengan keinginannya ya bu... hehehe...	
20	N	Hehehe... enggih mbak....	
	P	Jadi begini bu saya mau wawancara terkait tentang perilaku agresif anak di yayasan ini....	
25	N	Enggih pripun mbak?	
	P	Njenengan sebagai guru disini yang sudah cukup lama ya bu, apa kendala atau	

30	N	kesulitan yang dihadapi dalam mengatasi perilaku agresif anak-anak bu? Kalo kendala itu lebih ke kesabaran kita sendiri ya dalam menghadapi situasi dan kondisi, apalagi mengajar anak TK itu memang harus stok sabar yang banyak	Kendala Guru dalam meminimalisir perilaku agresif anak
35		mbak, jangan sampai ikutan gregeten ketika susah diatur, ketika marah meledak-ledak, ketika bersikap berlebihan... ya namanya juga anak-anak masih belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang benar... ya intinya sebisa mungkin jangan diambil hati lah mbak... kalo kita terseret ikutan marah yang ditakutkan akan memberikan dampak yang fatal ke anak...	
40	P	Hehehe... memang guru TK itu identik dengan kesabarannya nggih bu... (tertawa) La enggih o mbak pripun? Kita ini orangtua kedua di sekolah...	
45	N	Enggih bu... leres... kalo untuk perilaku agresifnya disini seperti apa bu?	
50	P	Banyak mbak... semuanya masih kategori wajar mbak, hanya saja ada beberapa anak yang memang susah sekali ditegur mbak, karena memang sepertinya sudah kebal dimarahin dirumah... jadi anak itu bandel sekali kita bertiga juga sampe geleng-geleng mbak, sampe jadi omongan disini juga, jahilnya itulo, wali murid juga banyak yang mengkhawatirkan ya, ada beberapa yang mengeluh ke saya, mengeluhnya lebih ke curhat ya mbak... ternyata setelah kita usut memang ibunya galak, sering bentak-bentak, memang tujuannya baik biar anaknya tertib nurut tapi caranya yang kasar, dengan nada tinggi dan ekspresi yang marah, jadi anak itu ditegur yang halus yang agak keras sampe pernah ada wali murid yang mungkin jengkel ya mbak anaknya dijaili sampe nangis terus berkali-kali, negur cuma agak keras, itu juga anaknya ini kaya ga gubris lo, kalopun gubris dia nangis, kadang ibunya juga kalo ditegur marah, tau anaknya nangis juga malah dimarahin, diancam-ancam...	
55	N		
60			
65			
70	P		
	N		

75		Lalu dari guru sendiri pernah menegur wali murid seperti itu tidak bu?	
80	P	Ya pernah mbak, karena kita sama-sama menjaga, kita ngeman demi kebaikan bersama... memang orangtuanya sensitif sekali mbak, kita menyampaikan juga dengan bahasa yang halus biar ga menyinggung beliaunya....	
	N	Apakah dari wali murid tersebut menerima kritik sarannya bu?	
85		Alhamdulillah menerima mbak... kalo menurut saya itu juga sebenarnya malu mbak anaknya jadi omongan, mungkin karena faktor ekonomi juga mbak karena beliau ini masa mudanya terbiasa punya	
90		uang sekarang cuma ngurus anak aja, SPP juga sering nunggak karena memang uang dikasih suaminya yang kerja pabrik diluar kota, mungkin saking stresnya dilampiaskan ke anaknya atau bagaimana	
	P	saya juga nggaktau mbak... Nggih bu saya paham... lebih spesifiknya seperti apa ya bu perilakunya?	
95	N	Ya ada yang suka narik kursi teman, jaili teman waktu KBM berlangsung, ada yang berlarian keluar kelas, ada yang suka provokasi biar ga temenan sama si A sama si B, ada yang misuh juga, ada yang ngatain nama orangtua, ada yang suka marah berlebihan sampe teriak-teriak, ada yang	
100	P	naik meja, lempar barang ke temen, berkelahi, memukul, macem-macem mbak... Sama seperti yang dikatakan bu AM tadi bu, ternyata memang banyak sekali... Enggih mbak... karena kita kalo anak-anak udah pulang itu semisal tidak ada kepentingan lagi kita musyawarah bareng sharing terkait masalah yang ada, keluh kesahnya, semisal ada yang kurang bisa	
105	N	dibenahi, mencari solusi bareng, jadi memang untuk kinerja semakin membaik... kita ini juga sudah kaya keluarga mbak disini... jadi kalau ada apa-apa ya diomongin karena demi kebaikan...	
110			
115	P		
	N		
120			

Bentuk Perilaku agresif anak si yayasan TK Al-Ishlah

125	P N	Iya bu... kalo untuk upaya guru-guru disini dalam mengatasi anak-anak yang berperilaku agresif itu seperti apa ya bu? Ya terkhusus njenengan sendiri itu bagaimana bu?	
130		Kalo saya ya mbak, saya pribadi memang suara saya banter (keras) tapi bukan berarti saya marah atau apa, memang terbiasa setiap pagi berdoa, nyanyi bareng ngatur anak-anak baris jadi begini... Hehehe... nggih bu...	Cara Guru dalam menghadapi anak yang berperilaku agresif di Yayasan TK Al-Ishlah
135		Jadi yang namanya menghadapi anak-anak itu harus dengan alus, anak suka sekali dengan kelembutan, nanti anak kalo sudah kita alusi anak akan (lileh) luluh dengan sendirinya, itu kunci ya mbak... sebisa mungkin kita tetep dingin, sabar, mengelus anak-anak, kalo anak merasa dirangkul anak jadi nyaman dan merasa berharga	
140		mbak... itu salah satu tujuannya untuk menggali informasi anak ini, pasti mau jujur pasti lebih mudah berterus-terang... selama ini yang kita lakukan disini begitu... Cuma ya memang ada beberapa anak yang memang sulit sekali luluh, bujukannya sulit, ya yang sudah kebal dimarahi tadi mbak... trus kita ngasih kegiatan fisik, seperti senam atau bermain	
145		ular tangga, atau game-game yang melibatkan aktivitas fisik agar mengalihkan fokusnya supaya tidak berkeinginan menjaili teman, kadang juga kita putarkan film edukasi untuk anak-anak, pokoknya sebisa mungkin kita bikin anak itu hanyut fokus ke dalam kegiatan tersebut agar teralihkan rasa ingin menjaili teman...	
150	P N P	Disini ada berapa anak-anak yang sulit sekali diatur bu? Ada 2 anak sih mbak... Apakah pernah ada perkelahian yang menjadikan masalah besar bu? Alhamdulillah, selama ini tidak ada ya... semisal ada anak-anak yang berkelahi biasanya itu diawali dari ejekan yang tidak disukai, lalu berujung perkelahian, sebisa mungkin jangan sampai terjadi pemukulan	
155	N		
160			Cara guru dalam menenangkan anak yang berperilaku agresif di Yayasan TK Al-Ishlah
165			

170		dsb yang mengarah ke fatal mbak, kita ga pernah tau emosi anak itu seperti apa ketika marah, jadi ya sebisa mungkin kita melerai yang bersangkutan, kita ajak ke tempat yang sedikit sepi agar lebih tenang, karena dari teman-teman yang merubung kebanyakan hanya memprovokasi, ada yang melaporkan ke guru, ada yang ketakutan, nah sebisa mungkin kita tenangkan dulu, ditempat sepi, biasanya	
175	P	kita ajak ke ruang kepsek, kita tanya kita tegur, disini kita berusaha menyadarkan	
180	N	anak tentang perilaku yang baik dan tidak, tujuannya biar perasaan anak itu lega tidak ada dendam dikemudian hari, proses menyadarkan ini yang kadang sulit diterima	
185		anak satu dengan yang lain karena anak-anak yang sedang merasakan ini maunya menang dan dibela.	
		Apakah upaya tersebut terbukti ampuh bu, dalam meminimalisir perilaku agresifnya?	
190	P	Alhamdulillah selama ini cukup membuahkan hasil mbak... dari yang sudah kita lakukan ini cukup bisa membuat anak itu sedikit demi sedikit memahami tentang perilakunya.... Cuma ya kembali lagi ya mbak... anak-anak seusia ini rentan sekali terprovokasi, meniru dan mengulangi...	
195	N	yang jadi hambatan ya itu, kaya sudah mulai membaik eehh balik lagi begitu lagi.... (sambil tertawa)	
	P	Hehehe saya paham bu, namanya anak anak...	
200	N	Iya mbak... ya tujuannya ya meredam itu tadi, biar tidak semakin keruh... karena kalo hal seperti itu dibiarkan kita nggak cepet mengatasi yang ada malah anak-anak	
205	P	lain itu merasa takut, merasa terancam, sudah mengganggu konsentrasi belajar juga, kan kasian yang lain mbak...	
	N	Lalu untuk beberapa anak yang sulit diatur tadi sudah ada komunikasi dengan orangtuanya bu?	
210		Sudah mbak, karena yang saya bilang tadi ya, banyak yang mengeluhkan, banyak juga yang menjauhi jadi ya saya sebagai guru	Pembiasaan baik sebagai upaya meminimalisir

215		<p>demi kebaikan ya saya bicarakan ke orangtuanya...</p> <p>Kalo disini kegiatan yang mendukung dalam rangka mengatasi atau meminimalisir perilaku agresif anak tersebut apa saja ya bu?</p>	<p>perilaku agresif</p>
220		<p>Oh... ya seperti tadi yang saya bicarakan ya mbak, kita ada pembiasaan baris-berbaris sebelum masuk ruang kelas, agar anak-anak itu sabar bergantian masuk kelas, kan anak-anak seusia ini maunya bersaing, siapa lebih cepat makanya keroyokan... nah disini kita latih mereka sabar... masuk ruang kelas bergantian</p>	
225	P	<p>selalu mengucapkan salam, trus ada kegiatan setiap jum'at sedekah, entah berupa uang atau makanan kadang</p>	
230	N	<p>diumumkan dulu mbak, pembiasaan doa, pemutaran film kartun edukasi, banyak sekali ya mbak... kita juga setelah berdoa bersama selalu menanyakan kabar anak, apakah senang hari ini sekolah, sebisa</p>	<p>Pembiasaan baik sebagai upaya meminimalisir perilaku agresif</p>
235	P	<p>mungkin kita membangkitkan semangat hadir disekolahnya, agar dalam mengikuti KBM dengan baik... ya kita melatih anak-anak itu dengan kegiatan, pembiasaan dari yang sederhana mbak...</p>	
240	N	<p>Kalo untuk pembiasaan baiknya bu? Saya menambahi aja mbak, bersalaman dengan teman, guru disekolah agar terjalin erat hubungannya, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan kelas, yang diharapkan agar dicontoh ketika dirumah atau dilingkungan bertutur kata yang baik dan sopan.</p>	
245		<p>Kalo njenengan sendiri bagaimana bu mencontohkan berperilaku yang baik ke anak didik?</p>	<p>Guru dalam memberikan contoh dan pembiasaan yang baik</p>
250		<p>Ya segala sesuatu yang namanya mendidik kan pasti memberikan contoh yang baik ya mbak, kita sendiri pun harus punya kesadaran apa yang saya lakukan nanti akan ditiru anak, jadi kita mau berlaku yang seperti apa sudah otomatis mbak. Misal saya kalo pagi selalu nyapu dulu, bersih-bersih anak-anak juga saya ajak saya mintai</p>	
255	P		
	N		

260	<p>P</p> <p>N</p> <p>P</p> <p>N</p>	<p>tolong, menyuruh hal-hal kecil yang anak mau melakukan, seperti menata sepatu, menata kursi, pembiasaan yang lebih ke menertibkan mbak... biar jadi kebiasaan, meningkatkan kepekaan anak mau bantu oranglain, yang diharapkan pembiasaan ini tetap dilakukan dirumah.... Karena yang namanya sekolah dan rumah itu saling terhubung satu sama lain...</p> <p>Lalu menurut njenengan bagaimana bu terkait harapan dan kenyataan dalam mengatasi perilaku agresif tersebut di yayasan ini?</p> <p>Ya kalo harapan kita astinya berharap yang baik ya mbak... walaupun kenyataannya tidak sebaik yang diharapkan, yang terpenting adalah bagaimana kita merangkul anak-anak dengan baik, nantinya akan berbuah hasil yang baik pula.... Saya sebagai guru tetap mengutamakan mendidik anak sebagaimana mestinya agar memiliki akhlakul karimah, semisal masih berperilaku yang kurang baik ya karena memang faktor dari luar lebih dominan mbak...</p> <p>Baik bu... sebelumnya terima kasih banyak bu, atas waktu dan kesediaannya menjadi narasumber dalam skripsi saya...</p> <p>Sama-sama mbak... semoga bermanfaat...</p> <p>Aamiin... saya permisi dulu bu...</p> <p>Assalamualaikum...</p> <p>Nggih mbak... waalaikumsalam...</p>	Harapan Guru di Yayasan TK Al-Ishlah
-----	-------------------------------------	---	--------------------------------------

TRANSKIP WAWANACARA

(W3, S3)

Nama : LM
 Alamat : Ngawi
 Usia : 34 Tahun
 Jabatan : Guru TK B
 Tempat : Ruang Kelas TK B Yasayasan TK Al-Ishlah

Baris	Pelaku	Percakapan	Keterangan
1	P	Selamat siang bu...	
5	N	Oh ya... siang mbak... ada apa ya? Saya mau wawancara sama njenengan terkait peran guru dalam meminimalisir perilaku agresif anak disini, untuk data skripsi saya...	
10	P	Oh yaa mbak... bisa dimulai aja... Njenengan ngajar disini sudah berapa lama bu?	
	N	Kalo saya sejak 2009 mbak... kira-kira 13-14 tahunan ngajar disini...	
	P		

15	N	Sudah lama nggih.... Lalu sebagai guru yang sudah lama mengajar disini, bagaimana sikap njenengan ketika menghadapi anak-anak yang sulit diatur tersebut?	Sikap Guru dalam mengatasi anak berperilaku agresif
20	P	Ya sikapnya ya sebisa mungkin tetep sabar ya mbak.... Menyikapi anak itu kan harus dengan lembut... kita jangan teriak-teriak, dengan begitu anak lama-lama mau dengerin kita, anak nantinya mau nurut... yang penting kuncinya itu, sabar dan telaten....	
25	N	Lalu, bagaimana cara njenengan menegur anak-anak yang berperilaku agresif tersebut?	Cara menegur Guru
30	P	Pada umumnya menegur ya mbak, ya kita tegur baik-baik tapi kalau menegur sebisa mungkin kita lakukan ketika ditempat sepi... jangan ada teman-teman yang lain... karena kalau kita tegur ditempat kejadian itu juga, itu menjatuhkan harga diri anak, anak nantinya jadi pemalu, penakut, malah fatal mbak...	
35	N	Oh.... Ya saya paham bu....	Cara Guru dalam mengarahkan Anak
40	P	Maksudnya ini kita lebih ke mengarahkan ya mbak, kalau anak itu bersalah ya langkah terbaik kita menyadarkan kalau yang dilakukan itu salah, memberi tahu kalau itu tidak baik, pelan-pelan aja yang namanya memberi tahu anak-anak mbak... kalo anak memahami maksud kita kecenderungan buat ngulangi lagi itu nanti insyaAllah semakin kecil mbak... hanya saja memberitahukan anak itu memang harus sering mbak....	
45	N	Hehehe enggih bu, berarti untuk anak-anak yang memiliki berperilaku agresif tersebut ada perhatian khususnya bu?	Kegiatan untuk
50	P	Iya mbak, tentu ada ya... hal ini bertujuan sebagai upaya, agar mereka, anak-anak yang sulit dikendalikan tersebut tidak memprovokasi teman-temannya yang lain agar berperilaku yang sama. Yang diharapkan dari perhatian khusus ini dapat memutus rantai perilaku agresif tersebut...	
55	N	Kegiatan disini yang mendukung dalam meminimalisir perilaku agresif itu sendiri apa saja bu?	
		Kalo kegiatan yang mengarah ke situ itu lebih ke kegiatan berkelompok, dan lebih ke aktivitas fisik juga ya mbak... misal	

60	P	menonton film kartun, yang bisa kita jadikan contoh untuk bahan diskusi dengan anak, yang bisa diambil pesan moralnya, anak kan seneng kalo kita ajakin nonton bareng-bareng, anak kan jadi semangat...	meminimalisir perilaku agresif
65	N	Lalu bagaimana bu cara njenengan memberikan contoh terkait berperilaku yang baik itu bu? Nek memberikan contoh itu lebih ke kita ngajak mbak, kegiatan bersih-bersih, membantu temen, kita arahkan kita suruh biar menolong teman, meminjami teman barang,	Cara guru dalam membrikan contoh berperilaku yang baik
70	P	berbagi makanan, ya kurang lebihnya seperti itu ya mbak...	
	N	Kalo untuk memotivasi anak agar bersemangat dalam belajar itu seperti apa bu?	
75	P	Kalo memotivasi saya pribadi lebih ke cerita, menggambarkan semangat belajar gigih berlatih menjadikan kita sukses di masa depan nanti dengan gambaran umumnya jadi dokter, jadi guru, jadi pilot, ya yang umumnya anak-anak gemari itu...	Cara guru dalam memotivasi anak
80	N	Lalu apakah selama ini dari apa yang diupayakan sudah menampakkan hasil yang sesuai harapan bu?	
85	P	Ya sedikit demi sedikit itu ada mbak... Cuma nek dibilang sesuai harapan itu belum ya, susah... anak-anak itu labil, beda halnya kaya kita nyuruh anak SMA gitu, bisa aja langsung dilakukan saat itu juga...	
90	N	Baik bu, sebelumnya terima kasih banyak bu atas waktu dan kesediaannya menjadi narasumber saya...	
	P	Sama-sama mbak, semoga bermanfaat...	
	N	Aamiin bu... kalau begitu saya pamit dulu bu...	
	N	Monggo mbak....	
95			

TRANSKIP WAWANCARA

(W4, S4)

Nama : D S (Wali Murid)
 Usia : 27 Tahun
 Alamat : Ngawi
 Tempat : Halaman depan Yayasan TK Al-Ishlah

Baris	Pelaku	Percakapan	Keterangan
1	P	Assalamualaikum mbak... mau wawancara sebentar boleh?	
	N	Waalaikumsalam.... Boleh mbak...	
	P	Jadi gini mbak, aku mau Tanya perihal perilaku agresif anak disini, perilakunya seperti apa aja ya?	
5	N	Ya nek itu banyak poll ya mbak, gelutan, ejek-ejekan, berkata kotor (misuh) juga ada mbak, trus sing susah diem banyak tingkah yo ada, pas pelajaran malah lari-larian trs jaili temene juga ada... banyak pokoe mbak...	Bentuk perilaku agresif di Yayasan TK Al-Ishlah
10	P	Trus dari perilaku yang seperti itu, njenengan sebagai wali murid ada perasaan khawatir nggak mbak?	
15	N	Jelas ada ya mbak rasa khawatir, makanya tak tungguin disini ini... soale ya itu tadi, mengganggu ya mbak...	
	P	Apa anaknya pernah dijaili mbak?	

20	N	Pernah mbak... makanya sampe tak tungguin disini, soale nek ada kejadian abis dijaili dinakali pasti trus mogok sekolah mbak... kan ga bisa dianggep sepele...	Keluhan wali murid terkait perilaku agresif anak yang sulit dikendalikan
	P	Iya yaa... takutnya kalo gamau sekolah gara-gara abis dinakali temene...	
25	N	Nah... iya to... makane tak tungguin mbak, biar anaknya takut soale anakku cenderung penakut jadi polpole Cuma nangis, diem dinakali mbak, tapi nek sampe rumah baru berontak akhire mogok sekolah...	
30	P	Kira-kira yang menyebabkan anak-anak berperilaku agresif yang sulit dikendalikan seperti itu apa ya mbak?	
35	N	Nek sebab e kurang tau ya mbak, soale anaknya itu temen maine anak-anak sd, ga sebayane... mungkin dari tontonan juga ya mbak, soale dikasih hape sendiri sm orangtuanya, pokoe hape terus dia...	
40	P	Trus menurut njenengan bagaimana sikap guru-guru disini dalam menangani perilaku agresif anak-anak yang seperti itu?	
45	N	Kalo sikapnya tegas sih mbak, misal ada anak nangis itu langsung didekati, ditanyai, ya pokoe di alus mbak, bukan yang galak gitu enggak...	
50	P	Lalu, apakah pembiasaan yang dilakukan guru disini sudah efektif dalam meminimalisir perilaku agresif?	
	P	Kalo dibilang sudah efektif belum sih mbak... tapi ya cukup efektif....	
55	N	Trus dari guru sendiri ada komunikasi dengan wali murid nggak mbak terkait keluhan perilaku agresif anak tersebut?	
	P	Kalo komunikasi pasti ada ya mbak, setiap rapat dengan wali murid pasti disinggung ya, atau semisal ada kejadian a b c yang melibatkan kejadian yang sedikit membuat suasana kurang kondusif itu dibahas di grup mbak...	
60	P	Baik mbak... trus harapan njenengan bagaimana selaku wali murid, terkait	Harapan Wali Murid

65		perilaku agresif anak-anak yang sulit dikendalikan?	
	P	Ya saya harapannya ya tetep baik ya mbak, menyangkut ini jadi lingkungan tempat belajar anak saya, ya semoga dapat diatasi anak-anak yang seperti itu... biar ga meresahkan yang lain...	
70	N	Baik mbak, sebelumnya terima kasih banyak sudah mau berbagi waktunya... Sama-sama mbak... Assalamualaikum... Waalaikumsalam	
	P		
	N		
	P		
	N		

TRANSKIP WAWANCARA

(W5, S5)

Nama : O K

Usia : 28 Tahun

Alamat : Ngawi

Tempat : Halaman depan Yayasan TK Al-Ishlah

Baris	Pelaku	Percakapan	Keterangan
1	P	Assalamualaikum mbak... maaf boleh minta waktunya sebentar...	
	N	Waalaikumsalam... ada apa ya mbak ya...	
	P	Jadi begini, saya mau wawancara njenengan terkait perilaku agresif anak di Yayasan ini...	
5	N	Oh ya silahkan...	
	P	Apakah anda sebagai wali murid ada rasa khawatir terhadap perilaku agresif anak disini?	
10	N	Kalo itu jelas ada ya... yang namanya anak dinakali dibikin nangis kaya gitu juga kita sebagai orangtua juga sedih rasain hal-hal yang begitu, ada rasa baper...	Keluhan wali murid terkait perilaku agresif anak yang sulit dikendalikan

15		maksudnya ki ya yang namanya anak kalo abis dinakali temene jadi minder jadi takut mbak, anakku juga gitu....	
	P	Iya mbak kasian... trus njenengan tau nggak penyebab anak-anak yang berperilaku agresif itu sulit dikendalikan?	Penyebab anak berperilaku agresif di Yayasan TK Al-Ishlah
20	N	Kalo penyebabnya kurangtau ya mbak, Cuma sekilas aku taunya itu dia kaya anak yang gimana ya... kaya kebal mungkin bahasanya... jadi anak itu mau dimarahin kaya gimanapun pol-pole Cuma nangis yang ga diem-diem, trus anaknya itu juga jahil banget nggak bisa diem, usil, disuruh diem susah banget... apa karena dirumah itu dia dimarahin terus sama ibunya, karena memang rumahnya kan deket sama rumahku, akhire anak itu i kaya stress akhire bandel gamau dengerin omongan orang, gurunya aja bilang juga gabegitu didengerin...	
25			
30			
	P	Trus sikap gurunya seperti apa mbak menghadapi anak-anak yang kaya gitu?	Sikap Guru dalam menangani anak yang berperilaku agresif
35	N	Ya nek bu guru disini itu i lebih ke mendekati secara pribadi, bukan pas jam masuk sekolah, tapi biasane pulang sekolah dideketin diajak ngobrol gitu... pernah juga ibunya itu kaya diajak ngobrol gitu mungkin dikasih masukan ya mbak biar nggak usah terlalu galak sama anaknya kasian... dulu soalnya pernah saya ngeluh kan ke bu guru TS gara-gara anakku dinakali terus sekolah mogok ga bersemangat, aku sebagai orangtua bingung mbak, akhire aku bilang ke beliau trs ditindaklanjuti lagi...	
40			
45			
	P	Lalu dari pembiasaan yang dilakukan disini apakah sudah efektif belum mbak dalam meminimalisir perilaku agresif anak yang sulit dikendalikan?	
50	N	Ya cukup efektif ya mbak sebenere cuma ya... yang namanya durasi di sekolah itu nggak seberapa dengan durasi di rumah, bermain, dll.	
55	P	Apakah dari guru ada komunikasi dengan wali murid terkait perilaku agresif anak yang sulit dikendalikan?	
	N		

60		Ada mbak, kebetulan guru-guru disini itu komunikatif, baik buruknya disampaikan transparan jadi lebih terhindar dari kekeliruan, karena dibahas langsung oleh gurunya... tapi kalo terkait dengan	Harapan wali murid
65	P	orangtua yang bersangkutan lebih ke pribadi sih nggak dibahas secara terang-terangan....	
70	N	Bagaimana harapan anda selaku wali murid terkait perilaku agresif anak anak yang sulit dikendalikan?	
	P	Kalo harapannya ya jelas yang baik-baik ya mbak, kaya misal semoga si a si b si c yang memiliki perilaku agresif itu sudah tidak meresahkan kita sebagai orangtua, biar anak-anak kita ini juga jadi pribadi yang mandiri...	
	N	Baik, sebelumnya terima kasih atas waktunya mbak... Ohiya... sama-sama mbak....	

TRANSKIP WAWANCARA

(W6, S6)

Nama : N S

Usia : 33 Tahun

Alamat : Ngawi

Tempat : Halaman Depan Yayasan TK Al-Ishlah

Baris	Pelaku	Percakapan	Keterangan
1	P	Assalamualaikum... bisa minta waktunya sebentar nggak bu?	
	N	Waalaikumsalam... gimana mbak? Ada yang bisa dibantu?	
5	P	Jadi gini mbak saya mau wawancara njenengan terkait perilaku agresif anak-anak yang ada disini....	
	N	Oh nggih... monggo mbak....	
10	P	Njenengan sebagai wali murid ada rasa khawatir tidak ya bu, dengan perilaku agresif anak yang sulit dikendalikan?	
	N	Kalo khawatir pasti ada mbak, pasti itu... kalo sekiranya nggak ada yang mengkhawatirkan saya juga nggak nunggu disini...	

15	P	Ternyata banyak sekali ya bu yang mengeluhkan hal ini...	Keluhan wali murid tentang perilaku agresif anak
20	N	Iya mbak, la sering banget pulang sekolah udah nangis trus akhirnya males ke sekolah, mogok, kan kita yang repot mbak... anak jadi semangatnya turun, buat sekolah buat belajar karena ngambek...	
	P	Baik bu... menurut njenengan penyebab anak-anak yang sulit dikendalikan itu apa ya bu?	
25	N	Ya nek ngomongin penyebab kita kurang tau pasti ya mbak, Cuma si a itu karena kebal ya mbak, dimarahin terus, ibunya pake nada tinggi terus, pokoe gitulah anak itu kaya udah kebal, susah banget dibilangin...	
30	P	Ternyata keluhannya sama nggih bu...	
	N	Iya mbak, la jadi omongan juga disini jadi pada tau, makanya yang nggak kerja banyak yang pada nunggu anaknya... daripada anaknya mogok sekolah malah lebih repot mbak mbak...	
35	P	Saya paham bu... trus sikap guru disini itu bagaimana ya bu dalam menangani anak-anak yang seperti itu?	
40	N	Ya tegas sih mbak tapi yang ngelus anak... Cuma ya anak-anak kan gitu ya, susah-susah gampang dikendalikan... kadang mau kadang tidak... kalo gurunya itu semisal ada perilaku-perilaku anak yang mengganggu itu gurunya mendekati anak tersebut sih, biar anaknya luluh mau dengerin, mau diajak kompromi, biar ga berulah terus....	Keluhan wali murid
45	P	Kalo pembiasaan yang dilakukan guru disini itu apakah sudah efektif dalam meminimalisir perilaku agresif disini? Pembiasaan apa ini mbak maksudnya? Pembiasaan-pembiasaan baik, kaya katanya kalo setiap pagi berbaris dulu sebelum memasuki ruang kelas gitu lah bu...	
50	N	Oh iya... kalo dibilang efektif ya belum sepenuhnya ya mbak, soale anak-anak kan gitu ya, kadang menurut suasana hati kadang plinplan... tapi memang ada	
55	P		
60	N		

65	P N	<p>pengaruhnya sih mbak anak jadi lebih sabar, prorese belajar anak itu kan perlahan, pelan-pelan nggakbisa harus detik ini juga, nah seiring dengan berjalannya waktu pasti akan memberikan perubahan...</p> <p>Iya bu... lalu terkait anak-anak yang dikeluhkan itu, ada nggak komunikasi ke wali murid yang terkait bu?</p>	Harapan wali murid
70	P N	<p>Ada mbak, soale semisal ada masalah itu diperhatikan banget mbak, dikonfirmasi ke orangtuanya, jadi bener-bener dicari taulah alesannya, sebabnya gitu...</p>	
75		<p>Lalu harapan njenengan selaku wali murid seperti apa terkait perilaku agresif anak yang sulit dikendalikan itu bu?</p> <p>Ya harapannya perilaku-perilaku yang semacam itu nggak usah ada hehehe...</p>	
80	P N	<p>Cuma kan ya namanya orang itukan macem-macem ya pasti tetep berbaur, nular deh... ya semoga guru disini bisa mengatasi perilaku-perilaku yang meresahkan para orangtua...</p> <p>Baik bu, sebelumnya terima kasih atas waktunya bu...</p> <p>Nggih mbak, sami-sami....</p>	

Lampiran 4

DOKUMENTASI





Lampiran 5

Pernyataan Kesediaan Menjadi Narasumber

Pernyataan Subjek 1

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER PENELITIAN

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : A M

Usia : 16 Tahun

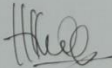
Alamat : Peran , Ngawi

Pekerjaan: memberikan persetujuan untuk menjadi narasumber penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Kabupaten Ngawi" yang dilakukan oleh Nur Mutik Alawiyah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa segala proses yang dilakukan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya suka rela bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Ngawi, 9 Mei 2023

Yang menyatakan



Pernyataan Subjek 2

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER PENELITIAN

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

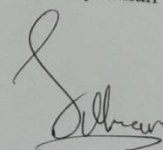
Nama : TS
Usia : 52 Tahun
Alamat : Jururejo, Ngawi

Pekerjaan: memberikan persetujuan untuk menjadi narasumber penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Kabupaten Ngawi" yang dilakukan oleh Nur Mutik Alawiyah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa segala proses yang dilakukan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya suka rela bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Ngawi, 9 Mei 2023

Yang menyatakan



Pernyataan Subjek 3**PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

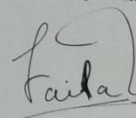
Nama : L M
Usia : 39 Tahun
Alamat : Bevan, Ngawi

Pekerjaan: memberikan persetujuan untuk menjadi narasumber penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Kabupaten Ngawi" yang dilakukan oleh Nur Mutik Alawiyah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa segala proses yang dilakukan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya suka rela bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Ngawi, 9 Mei 2023

Yang menyatakan


Laila

Pernyataan Subjek 4

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER PENELITIAN

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : D S

Usia : 27 Tahun

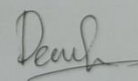
Alamat : Ingarrejo , Beran Ngawi

Pekerjaan: memberikan persetujuan untuk menjadi narasumber penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Kabupaten Ngawi" yang dilakukan oleh Nur Mutik Alawiyah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa segala proses yang dilakukan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya suka rela bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Ngawi, 9 Mei 2023

Yang menyatakan



Pernyataan Subjek 5**PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : O K

Usia : 28 Tahun

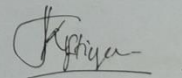
Alamat : Ingasrejo . Beran . Ngawi

Pekerjaan: memberikan persetujuan untuk menjadi narasumber penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Kabupaten Ngawi" yang dilakukan oleh Nur Mutik Alawiyah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa segala proses yang dilakukan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya suka rela bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Ngawi, 9 Mei 2023

Yang menyatakan



Pernyataan Subjek 6**PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : N S

Usia : 33 Tahun

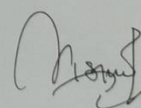
Alamat : Inasrejo , Beran , Ngawi

Pekerjaan: memberikan persetujuan untuk menjadi narasumber penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Kabupaten Ngawi" yang dilakukan oleh Nur Mutik Alawiyah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa segala proses yang dilakukan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya suka rela bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Ngawi, 9 Mei 2023

Yang menyatakan



Lampiran 6**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nur Mutik Alawiyah

Tempat, Tanggal lahir : Ngawi, 20 Juli 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Sudah Menikah

E-mail : Nurmutikalawiyah2056@gmail.com

No. HP : 0812-2826-9866

Alamat : Dusun Ingasrejo Desa Beran RT. 02 RW.01
Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Jawa Timur

Riwayat Pendidikan : TK Nawa Kartika (2003-2004)

SDN Beran 6 Ngawi (2004-2010)

MTsN Ngawi (2010-2013)

MAN Ngawi (2013-2016)

UIN Raden Mas Said (2016- Sekarang)

Lampiran 7

Surat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Nur Mutik Alawiyah
 NIM : 161221057
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MEMINIMALISIR PERILAKU AGRESIF ANAK DI YAYASAN TK AL-ISHLAH KABUPATEN NGAWI
 Hasil Turnitin : 18 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 10/05/2023

Wakil Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
 NIP. 19700723 200112 2 003